

**PENGARUH PEMBERIAN MODAL KUR (KREDIT USAHA RAKYAT)
BANK BRI KCP UNIT LAMALAKA TERHADAP PENDAPATAN
UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH)
DI KABUPATEN BANTAENG**

Disusun Oleh:

Sharon Luciana

4519013065



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjanan Ekonomi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Pemberian Modal KUR (Kredit Usaha Rakyat) Bank BRI KCP Unit Lamalaka terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kabupaten Bantaeng

Nama Mahasiswa : Sharon Luciana

Stanbuk / NIM : 4519013065

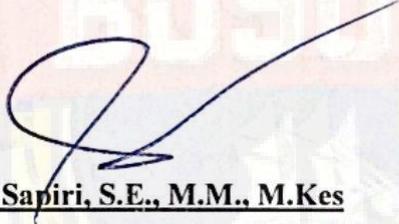
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

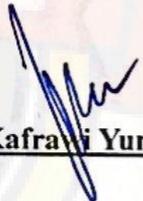
Program Studi : Akuntansi

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhtar Sapiri, S.E., M.M., M.Kes


Dr. Muh Kafrawi Yunus, S.E., M.M

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

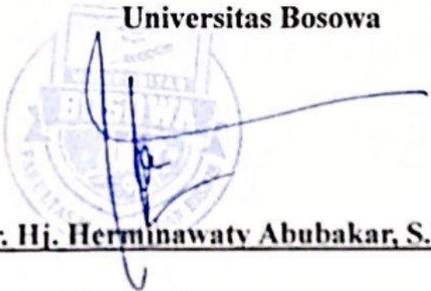
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

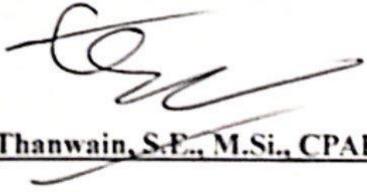
Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis

Ketua Program Studi

Universitas Bosowa

Akuntansi


Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, S.E., MM


Thanwain, S.E., M.Si., CPABC

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KOERSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sharon Luciana

NIM : 4519013065

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Progran Studi : Akuntansi

Judul : Pengaruh Pemberian Modal KUR (Kredit Usaha Rakyat)
Bank BRI KCP Unit Lamalaka terhadap Pendapatan
UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di
Kabupaten Bantaeng.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah asli saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naska skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali dari pihak lain.

Makassar, 19 Agustus 2023

Mahasiswa yang bersangkutan



SHARON LUCIANA

PRAKARTA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Modal KUR (Kredit Usaha Rakyat) Bank BRI KCP Unit Lamalaka terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kabupaten Bantaeng”. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Bosowa.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari beberapa pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak tertutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan – kekurangan. Oleh karena itu sangat diperlukan kritik dan saran yang membangun bagi penulis. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada yang terhormat:

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si selaku rektor Universitas Bosowa

3. Ibu Dr. Herminawaty Abubakar, S.E., M.M., CSBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Thawain, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa atas petunjuk dan nasehatnya kepada penulis.
5. Bapak Dr. Muhtar Sapiri, S.E., M.M., M.Kes selaku dosen Pembimbing I, dan Bapak Dr. Muh. Kafrawi Yunus, S.E., M.M selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
6. Seluruh staf dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menduduki bangku perkuliahan di Universitas Bosowa.
7. Kepada Kepala Unit serta seluruh Staf Bank BRI KCP Unit Lamalaka yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh informasi serta data yang penulis butuhkan selama penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh teman – teman seperjuangan, rekan – rekan mahasiswa FEB 2019 terkhususnya Prodi Akuntansi, selama 4 tahun ini sudah menjadi teman yang baik. Kebersamaan kita selama 4 tahun ini cukup singkat kita jalani karena keseruan dan kekocakan selama kita Bersama – sama sehingga tak terasa kita sudah menyelesaikan perkuliahan ini. Kebersamaan kita jangan sampai hanya disini. Semoga kebersamaan kita selalu terjaga sampai kapan pun. Semangat teman-teman, janganki' pernah saling melupakan nah, terkhusus Akuntansi C.

9. Seluruh kakak – kakak, adik – adik serta teman – teman organisasi internal kampus BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), HIMAKSI (Himpunan Mahasiswa Akuntansi), dan organisasi eksternal IMAI (Ikatan Mahasiswa Akuntansi Indonesia) Simpul Sulawesi Selatan, terimakasih telah memberikan warna bagi penulis sekaligus menjadi rumah bagi penulis untuk berproses dibangku perkuliahan.
10. Teman – teman KKN-T Desa Borimasunggu, terimakasih untuk segala suka dan duka, terimakasih telah menjadi rumah bagi penulis selama melaksanakan KKN.
11. Bestie – bestie ku, Musfira, Citra Dewi Dwi Putri, dan Diah Ayu Putri Sanjaya, terimakasih atas keceriaan selama ini, terimakasih untuk menjadi teman yang selalu termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kelak kita bertemu Kembali dengan kabar kesuksesan kita masing – masing. *See you on top, guys.*
12. Untuk orang – orang yang pernah menemani penulis, terimakasih atas segalanya sehingga penulis terus termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Herman Pakiding, atas segala bantuan, bimbingan, semangat dan motivasi yang tiada henti serta doa restu yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana.
14. Wanita terhebatku, Ibunda Sonda Tondok, terimakasih sebesar – besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasehat yang selalu diberikan

meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Mama menjadi penguat dan pengingat yang paling hebat. Terimakasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang.

15. Kedua adikku, Sherin Anastasia dan Paschal Aprilio Pakiding. Terimakasih ikut serta dalam proses penulis menempuh Pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adik – adikku.

16. Semua keluarga, teman-teman, dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

17. Dan yang terakhir, terimakasih untuk diri penulis yang telah bertahan sejauh ini. Hebat bisa berdiri tegak menghadapi segala lika liku kehidupan, walau kadang capek dan ingin berhenti. Peluk erat untuk diri sendiri, kamu hebat seterusnya harus lebih kuat ya.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan bagi pengembang dunia pendidikan.

Makassar, 19 Agustus 2023

SHARON LUCIANA

ABSTRAK

SHARON LUCIANA. 2023. *Pengaruh Pemberian Modal KUR (Kredit Usaha Rakyat) Bank BRI KCP Unit Lamalaka terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Bantaeng. Dibimbing oleh Dr. Muhtar Sapiri, S.E., M.M., M.Kes selaku Pembimbing I dan Dr. Muh. Kafrawi Yunus, S.E., M.M. selaku Pembimbing II.*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta mengetahui pengaruh pemberian modal KUR (Kredit Usaha Rakyat) Bank BRI KCP Unit Lamalaka terhadap pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kabupaten Bantaeng. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kab. Bantaeng yang melakukan pinjaman KUR di Bank BRI KCP Unit Lamalaka. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sampling jenuh sebanyak 35 sampel. Data ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel X (Modal KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Pendapatan UMKM) masyarakat di Kab. Bantaeng. Hal ini dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang dimana $1.785 > 1.692$ dengan nilai signifikan $0,083 > 0,05$. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ainun Mawahda, (2022) bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM di Kota Palopo.

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat, Pendapatan, Usaha Mikro Kecil Menengah.

ABSTRACT

SHARON LUCIANA. 2023. *The Effect of Providing KUR Capital (People's Business Credit) Bank BRI KCP Lamalaka Unit on MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) Income in Bantaent Regency. Supervised by Dr. Muhtar Sapiri, S.E., M.M., M.Kes as Advisor I and Dr. Muh. Kafrawi Yunus, S.E., M.M. as Advisor II.*

This study aims to examine and determine the effect of providing KUR capital (People's Business Credit) Bank BRI KCP Lamalaka Unit on MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) income in Bataeng Regency. The population in this study is MSME actors in Bantaeng Regency who make KUR loans at Bank BRI KCP Lamalaka Unit. Determining the number of samples in this study using data collection techniques, namely saturated sampling of 35 samples. This data was analyzed using simple regression analysis. The results of the study concluded that the variable X (KUR Capital) has a positive and significant effect on the variable Y (MSME income) of the community in Bantaeng Regency. It can be seen that $t_{count} > t_{table}$ which is $1.785 > 1.692$ with a significant value of $0,083 > 0,05$. The results of this study support previous research conducted by Ainun Mawahda, 2022) that Business Credit The people (KUR) has a positive and significant effect on the profitability of MSMEs in Palopo City.

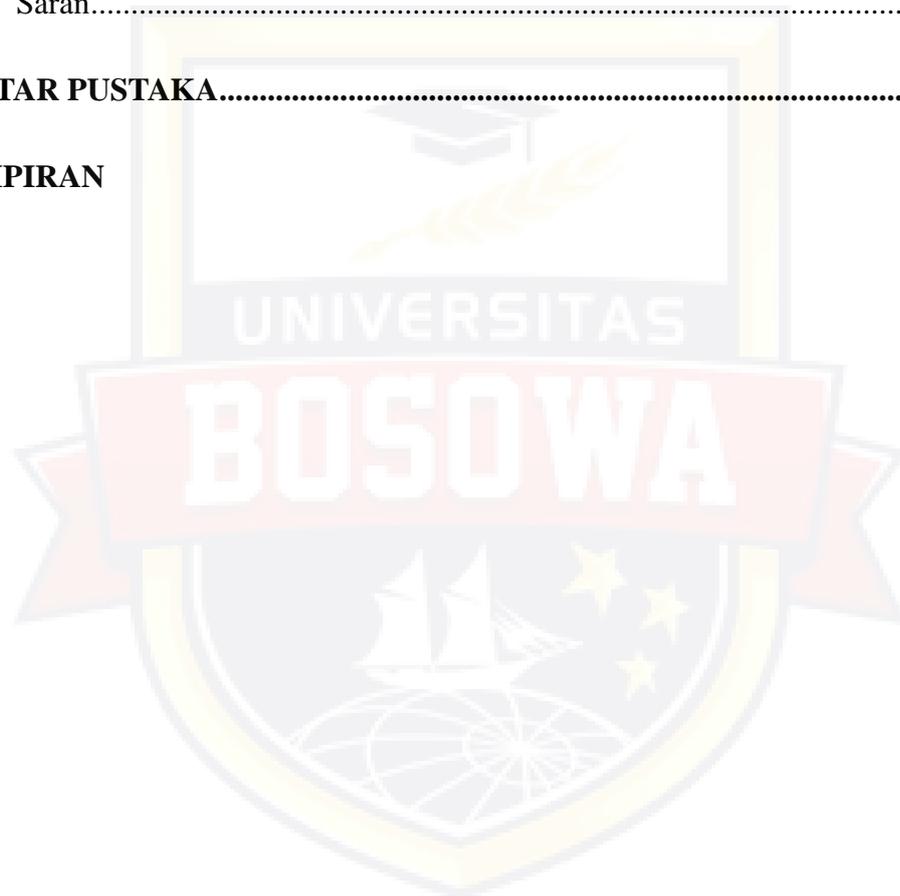
Keywords: *People's Business Credit, Income, Micro, Small and Medium Enterpri*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KOERSINILAN SKRIPSI	iii
PRAKARTA	iv
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Lingkup Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	9
A. Deskripsi Teori	9

B. Penelitian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Pikir	42
D. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel	44
D. Variabel Penelitian	45
E. Jenis dan Sumber Data.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Gambaran Umum Bank BRI KCP Unit Lamalaka	56
1. Visi dan Misi Bank BRI KCP Unit Lamalaka Bantaeng.....	57
2. Jati Diri Bank BRI KCP Unit Lamalaka	58
3. Struktur Organisasi Bank BRI KCP Unit Lamalaka	59
C. Hasil Penelitian	66
1. Gambaran Umum Responden.....	66
2. Karakteristik Responden	66

4. Hasil Pengujian Hipotesis.....	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian	82
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	

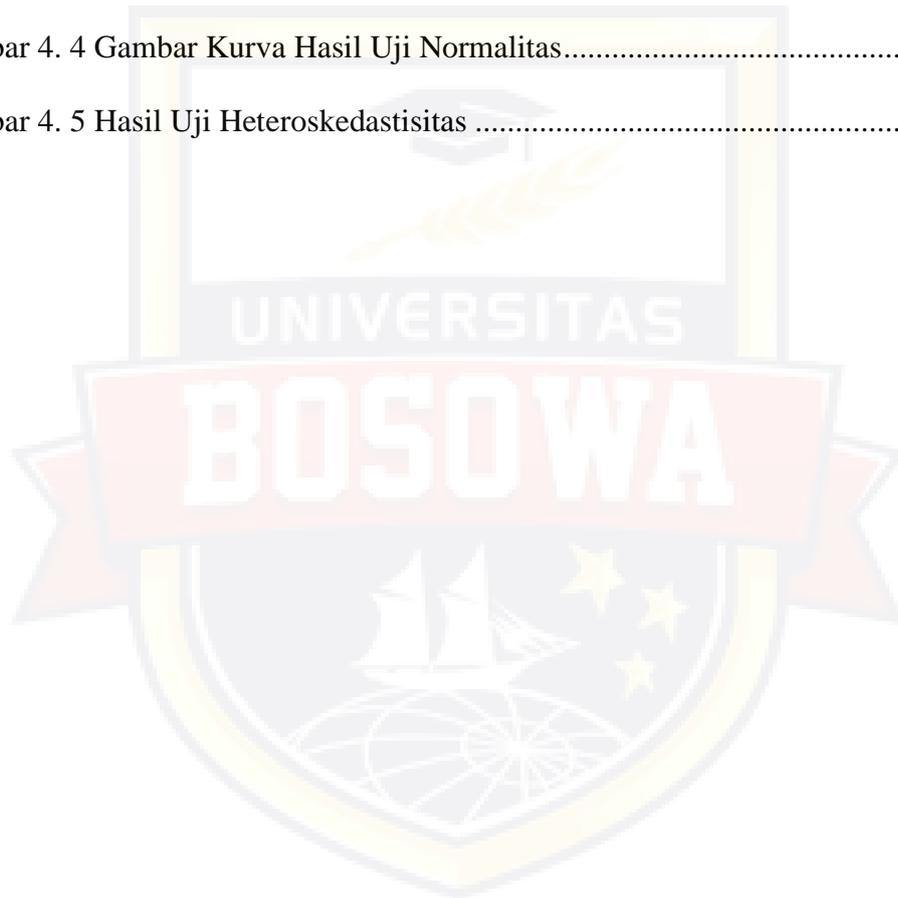


DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 4. 1 Posisi Geografis Kabupaten Bantaeng Menurut Kecamatan	54
Tabel 4. 2 Tabel Administratif Kabupaten Bantaeng	55
Tabel 4. 3 Distribusi Pengembalian Kuesioner	66
Tabel 4. 4 Karakteristik Berdasarkan Umur.....	67
Tabel 4. 5 Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 4. 6 Karakteristik berdasarkan Jenis Usaha	69
Tabel 4. 7 Karakteristik berdasarkan Jumlah Pinjaman KUR.....	71
Tabel 4. 8 Karakteristik berdasarkan Jumlah Pendapatan Perbulan.....	72
Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas	74
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas.....	75
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	77
Tabel 4. 12 Model Persamaan Regresi	79
Tabel 4. 13 Hasil Uji Parsal (Uji t).....	81
Tabel 4. 14 Hasil Koefisiensi Determinasi (R^2).....	82

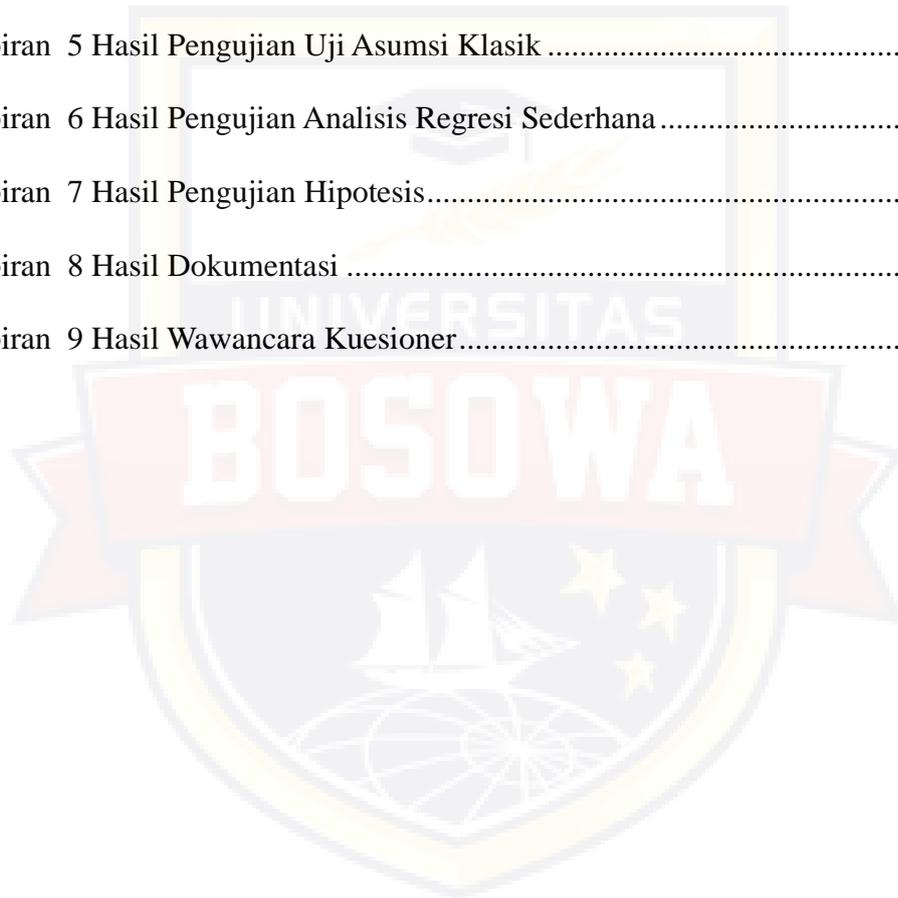
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	42
Gambar 4. 1 Kantor Bank BRI KCP Unit Lamalaka	56
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Bank BRI KCP Unit Lamalaka	59
Gambar 4. 3 Gambar Histogram Uji Normalitas	76
Gambar 4. 4 Gambar Kurva Hasil Uji Normalitas.....	76
Gambar 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Meneliti.....	94
Lampiran 2 Balasan Surat Ijin Meneliti.....	95
Lampiran 3 Instrumen Penelitian.....	96
Lampiran 4 Hasil Data Mentah.....	98
Lampiran 5 Hasil Pengujian Uji Asumsi Klasik.....	99
Lampiran 6 Hasil Pengujian Analisis Regresi Sederhana.....	102
Lampiran 7 Hasil Pengujian Hipotesis.....	103
Lampiran 8 Hasil Dokumentasi.....	104
Lampiran 9 Hasil Wawancara Kuesioner.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang terdapat di Indonesia sangat bergantung pada kegiatan usaha yang dilakukan rakyatnya, diantaranya bentuk usaha yang sangat mudah ditemukan yakni Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Kegiatan UMKM di Indonesia mempunyai peningkatan yang baik dan terus berkembang menjadi lebih maju, hal ini tentu memberikan efek positif bagi perkembangan di sektor ekonomi. Keberadaan UMKM diharapkan mampu membantu peningkatan taraf ekonomi masyarakat serta menjadi sebuah solusi untuk menghadapi masalah kesejahteraan sosial.

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia dalam mengatasi berbagai masalah sosial ekonomi seperti pengangguran, kemiskinan dan ketidakmerataan pendapatan sangat penting bagi perekonomian nasional. Adapun salah satu masalah bagi UMKM dalam melakukan usaha yaitu permodalan (Sasmita, 2021). Permodalan seringkali menjadi masalah yang menyulitkan bagi para pelaku UMKM. Sebagian besar UMKM menggunakan modal pribadi yang jumlahnya terbatas. Kekurangan modal menyebabkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melakukan pembatasan pada usaha untuk meningkatkan kualitasnya. Sehingga kegiatan yang ada di dalamnya akan mengalami hambatan untuk mencapai level dimana mampu memperoleh keuntungan yang cukup.

Peningkatan pendapatan dalam suatu usaha yang dilakukan dalam periode tertentu sangat penting bagi setiap pengusaha, diantaranya untuk meningkatkan pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan maka usaha tersebut dapat dikatakan mengalami perkembangan yang positif.

Jumlah pendapatan yang diterima oleh pengusaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Bantaeng masih butuh ditingkatkan lagi, dengan cara menambah modal usahanya. Dengan bantuan modal yang diberikan oleh pihak bank pemerintah maupun perbankan melalui penyaluran kredit, maka pendapatan usaha akan dapat di tingkatkan.

UMKM memberi sumbangan positif pada perekonomian di Kabupaten Bantaeng dan memiliki potensi yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, serta dapat menyerap tenaga kerja secara bertahap. Di Kabupaten Bantaeng, perkembangan UMKM ditandai dengan tumbuhnya industri – industri kecil yang dimana pada daerah ini, UMKM menjadi salah satu mata pencaharian penduduk yang cukup potensial memberikan masukan terhadap pendapatan masyarakat di Kabupaten Bantaeng.

Permasalahan dari hampir semua usaha yang tidak berkembang karena kurangnya modal yang dimiliki, dan kebutuhan dana tambahan dari pihak luar baik itu berupa bantuan dari pemerintah maupun kredit pinjaman dari lembaga keuangan. Modal dalam hal pertumbuhan usaha sangat memiliki peran yang cukup besar dalam pendirian UMKM. Tanpa adanya dukungan modal, usaha tidak akan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Dengan adanya tambahan modal dari luar diharapkan usaha mikro kecil dan menengah ini dapat meningkatkan pendapatannya sehingga usahanya menjadi lebih maju. Tambahan modal bagi usaha mikro kecil dan menengah bertujuan untuk meningkatkan volume usaha. Kurangnya modal dapat menyebabkan rendahnya hasil yang di terima para pelaku usaha. Modal yang kurang tidak mampu membangun usaha, karena modal merupakan kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Salah satu cara untuk mengatasi kelemahan usaha mikro kecil dan menengah dalam hal modal usaha tentu saja pihak perbankan sangat memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan usaha, yaitu dengan cara memberikan fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Akuntansi merupakan salah satu proses yang dapat mengoptimalkan perencanaan usaha lewat pencatatan dan pembukuan dan akan membentuk sebuah laporan keuangan dimana laporan keuangan tersebut dapat menggambarkan proses pengeluaran dan pemasukan dana yang dibutuhkan sehingga dapat dilihat perkembangan usaha tersebut sudah sampai sejauh mana, untuk itu akuntansi sangat diperlukan dalam membantu memanfaatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan dalam mengembangkan usaha yang ada, karena dengan menerapkan akuntansi dalam pengelolaan usaha dapat membangun kepercayaan bank dalam memberikan KUR terhadap pelaku UMKM sehingga pihak bank dapat melihat kedepannya kelayakan dari proses usaha yang dijalankan dan dapat mengawasi perkembangan KUR yang telah dimanfaatkan oleh UMKM.

Peran perbankan dalam membangun ekonomi adalah mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi yaitu salah satunya dalam bentuk pengkreditan bagi masyarakat perseorangan atau badan usaha.

Kabupaten Bantaeng adalah sebuah kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Selatan dan ibu kotanya adalah Kecamatan Bantaeng. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantaeng tahun 2021, penduduk kabupaten ini ditahun 2020 berjumlah 196.716 jiwa, dengan kepadatan 497jiwa/km². Luas wilayah Kabupaten Bantaeng adalah 395.83 km² yang terletak pada garis lintang 5o21'23" – 5o35'26" Lintang Selatan dan 119o51'42" – 120o5'26" Bujur Timur. Kabupaten ini berada dibagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak 125 km kearah selatan dari Makassar.

Di Kabupaten Bantaeng terdapat 4 unit bank , salah satunya adalah Bank BRI KCP Unit Lamalaka yang merupakan salah satu unit kerja di Bank BRI Cabang Bantaeng yang memiliki debitur yang dapat dikatakan cukup banyak. Bank BRI KCP Unit Lamalaka ini melalui KUR bermaksud memberi kemudahan akses yang lebih besar bagi para pelaku UMKM. Pinjaman modal usaha yang disalurkan Bank BRI KCP Unit Lamalaka ini merupakan alternatif yang cocok bagi UMKM. Dengan pemberian kredit modal usaha dari Bank BRI KCP Unit Lamalaka kepada pengusaha UMKM, diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan UMKM tepatnya pada pendapatan UMKM itu sendiri.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki komitmen untuk membantu pengembangan UMKM serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya bentuk komitmen tersebut adalah dengan dibukanya kredit modal usaha

bagi UMKM yang disebut dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR ini merupakan alat alternatif bagi pelaku UMKM untuk mendapatkan tambahan modal usaha.

Program pemberian KUR oleh Bank BRI KCP Unit Lamalaka untuk usaha mikro kecil dan menengah adalah program untuk meningkatkan kompetensi usaha pelaku UMKM agar menjadi Tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana kredit dari Bank BRI KCP Unit Lamalaka. Pemberian modal KUR ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bagi UMKM, agar perekonomian di Kab. Bantaeng dalam meningkat lagi.

Dengan adanya pemberian KUR tersebut masyarakat menjadi lebih leluasa dalam mengembangkan usahanya. Sedangkan manfaat KUR bagi pemerintah adalah tercapainya percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik meneliti seberapa besar pengaruh program KUR terhadap UMKM. Untuk itu penulis mengangkat topik ini menjadi sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Modal KUR (Kredit Usaha Rakyat) Bank BRI KCP Unit Lamalaka terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kabupaten Bantaeng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah pemberian Modal

KUR (Kredit Usaha Rakyat) Bank BRI KCP Unit Lamalaka berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kabupaten Bantaeng"?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pemberian modal KUR (Kredit Usaha Rakyat) Bank BRI KCP Unit Lamalaka terhadap pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terkait dengan pengaruh pemberian modal KUR (Kredit Usaha Rakyat) Bank BRI KCP Unit Lamalaka terhadap pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak diantaranya :

1. Bagi penulis, untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan sehubungan dengan hal yang ingin diteliti.
2. Bagi instansi, pada penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau informasi bagi instansi terhadap hal yang diteliti oleh penulis.
3. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, pada penelitian ini berharap memberikan manfaat demi pengembangan ilmu dan pelaksanaan pengembangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

E. Lingkup Penelitian

Pembahasan pada penelitian ini berfokus pada mengamati dan menganalisa bagaimana pengaruh pemberian modal KUR (Kredit Usaha Rakyat) Bank BRI KCP Unit Lamalaka berpengaruh terhadap pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kabupaten Bantaeng.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematis dengan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah untuk dipahami. Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari 3 bab diantaranya:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan. Pada bagian ini, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua, memuat uraian tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab ketiga, berusaha menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, definisi operasional, dan jadwal penelitian.

Bab keempat, merupakan bagian hasil dan pembahasan, yang dimana meliputi pemaparan data, temuan penelitian dan pembahasan data.

Bab kelima, merupakan bagian dari kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti menyimpulkan beberapa hal penting dan juga memberikan saran kepada pembaca mengenai kejelasan sasaran anggaran dan sistem pelaporan terhadap pemberian KUR terhadap pendapatan UMKM.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang memberikan informasi yang bersifat baku, berstandar dan bertujuan umum (*general purpose*). Format informasinya sudah memiliki pola yang ditetapkan lembaga resmi. Di Indonesia disebut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia atau yang disingkat IAI, di Amerika disebut GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) yang dikeluarkan oleh FASB (*Financial Accounting Standard Board*) dengan nama *FASB statement* (Harahap dalam Wahyuningsih, *et. al* 2018).

Akuntansi keuangan juga diartikan sebagai proses meringkas data keuangan yang diambil dari catatan akuntansi perusahaan dan menerbitkan dalam bentuk laporan tahunan atau laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku umum untuk kepentingan pihak – pihak luar perusahaan (Mandey, *el. al* 2018)

2. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokarto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Purwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofdeen* atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi

Purwokerto”, suatu lembaga keuangan yang melayani orang – orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Namun sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia 28 memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

BRI melalui program KUR Mikro bermaksud membantu memudahkan akses UMKM yang sudah *feasible* dari sudut pandang bisnis tetapi belum *bankable* karena tidak memiliki agunan yang cukup, pembukuan yang masih tradisional sederhana, kurang memiliki pengetahuan dalam masalah peminjaman modal usaha lewat kredit perbankan. Penyaluran KUR BRI dimulai pada bulan November 2007, namun realisasinya baru dilaksanakan pada bulan Maret 2008. Karena target dan sasaran KUR ini adalah kelompok usaha-usaha kecil dan mikro, maka kredit ini disalurkan melalui BRI unit.

Berbagai terobosan dilakukan pemerintah untuk memberdayakan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Salah satu di antaranya adalah pemberian kredit melalui program Kredit Usaha Rakyat. KUR disalurkan oleh bank – bank yang ditunjuk oleh pemerintah, salah satunya Bank Rakyat Indonesia (BRI). Di sepanjang 2018 BRI berhasil menyalurkan KUR dengan

total Rp. 80,2 triliun kepada 3,9 juta pelaku UMKM di seluruh Indonesia. Hal ini menjadikan BRI ke 31 sebagai penyalur KUR terbesar di Indonesia dengan portofolio 64,9% dari total target penyaluran KUR nasional 2018 sebesar Rp. 123,56 triliun. Ini membuktikan peran BRI yang tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian semata, namun juga terhadap aspek sosial masyarakat.

3. Kredit Bank

a. Konsep Kredit dan Pembiayaan

Menurut Ibrahim (2004) kredit berasal dari bahasa Romawi, *credere* yang berarti percaya atau *credo* atau *creditum* yang berarti saya percaya. Kata kredit dalam bahasa sehari – hari sering diartikan memperoleh barang dengan membayar cicilan atau angsuran di kemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan di kemudian hari dengan metode cicilan atau angsuran tertentu. Jangka waktu angsuran sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu antara debitur dan kreditur. Kredit merupakan semua jenis pinjaman yang harus dibayar Kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Hasibuan, 2007). Jadi, kredit merupakan kegiatan yang dilakukan perbankan dalam memberikan pinjaman berupa uang, barang, atau jasa kepada pihak lain melalui perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dan pihak peminjam berhak melunasi dengan membayar sejumlah bunga atau bagi hasil.

Menurut UU Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 11 tentang perubahan UU No.7/1992 tentang perbankan menyebutkan bahwa pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Definisi kredit tersebut memberikan konsekuensi bagi bank dan peminjam mengenai hal-hal berikut (Siamat, 2004):

- 1) Penyediaan uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu oleh bank
- 2) Kewajiban debitur mengembalikan kredit yang diterimanya
- 3) Jangka waktu pengembalian kredit
- 4) Pembayaran Bunga (bagi bank berprinsip konvensional) atau bagi hasil (bagi bank berprinsip syariah)
- 5) Perjanjian kredit

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa baik kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang. Selanjutnya adanya kesepakatan antara kreditur (bank) dengan debitur (nasabah) dengan perjanjian yang telah dibuat. Perjanjian kredit mencakup hak dan kewajiban masing – masing, seperti jangka waktu, bunga, dan sanksi apabila nasabah mengingkari janji yang telah ditetapkan.

Perbedaan kredit yang diberikan oleh bank konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Pada bank konvensional keuntungan diperoleh dari bunga, sedangkan pada bank syariah keuntungan diperoleh dari imbalan atau bagi hasil.

b. Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan, selain itu fasilitas kredit menurut Kasmir (2013, 89-90) memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi kredit untuk meningkatkan daya guna uang, dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit, uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.
- 2) Fungsi kredit untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.
- 3) Fungsi kredit untuk meningkatkan daya guna barang, kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

- 4) Meningkatkan peredaran barang, kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.
- 5) Sebagai alat stabilitas ekonomi, dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.
- 6) Fungsi kredit untuk meningkatkan kegairahan usaha, bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan usaha, apalagi bagi si nasabah yang modalnya pas – pasan.
- 7) Fungsi kredit untuk meningkatkan pemerataan pendapatan, semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu, bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatan seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya.

8) Fungsi kredit untuk meningkatkan hubungan internasional, dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya. Fungsi kredit memiliki berbagai peningkatan ekonomi baik secara nasional maupun internasional mampu meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha baik dalam skala kecil, menengah, dan atas.

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan menurut Suyatno, dkk (2007) yaitu :

- 1) Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang
- 2) Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu – lintas uang
- 3) Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran uang
- 4) Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi
- 5) Kredit dapat meningkatkan kegairahan usaha
- 6) Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan
- 7) Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional

c. Tujuan Kredit

Suyatno, dkk (2007:15) menyatakan bahwa tujuan kredit yang diberikan oleh suatu bank, khususnya bank pemerintah yang akan mengembangkan tugas sebagai *agent of development* adalah untuk:

- 1) Turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan

- 2) Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat
- 3) Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Abdullah (2005) menguraikan tujuan kredit sebagai berikut:

- 1) Dalam pendekatan mikro ekonomi, tujuan pemberian kredit guna mendapatkan suatu nilai tambah baik bagi nasabah (debitur) maupun bagi bank sebagai kreditur.
- 2) Bagi nasabah sebagai debitur dengan mendapatkan kredit bertujuan untuk mengawasi kesulitan pembiayaan dan meningkatkan usaha dan pendapatan di masa depan.
- 3) Bagi bank sendiri juga diharapkan melalui pemberian kredit akan menghasilkan pendapatan bunga sebagai pengganti harga dari pinjaman itu sendiri.
- 4) Dalam pendekatan makro ekonomi pemberian kredit merupakan salah satu instrument untuk menjaga keseimbangan jumlah uang yang beredar di masyarakat.

d. Jenis – Jenis Kredit

Penggolongan kredit menurut tujuan penggunaannya menurut Ali (2001):

- 1) Kredit Komersial (*commercial loan*), yaitu kredit yang ditujukan untuk membiayai kegiatan usaha dalam bidang perdagangan, yang mencakup

pembiayaan untuk kegiatan sebagai pemasok, kredit usaha untuk membuka pertokoan, kredit ekspor dan sebagainya.

- 2) Kredit konsumtif (*consumer loan*), yaitu kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif, misalnya untuk membeli rumah pada *real estate project*, peralatan elektronik, mobil, sepeda motor, televisi, dan berbagai jenis barang konsumsi lainnya.
- 3) Kredit produktif, yaitu kredit yang ditujukan untuk membiayai kegiatan debitur yang bersifat produktif, misalnya kredit modal kerja untuk membiayai kegiatan industri tertentu untuk membeli bahan-bahan baku serta unsure *current asset* lainnya.

Hasibuan (2007) mengemukakan jenis – jenis kredit, yaitu:

- 1) Berdasarkan Jangka waktu
 - a) Kredit Jangka Pendek (*short term loan*), yaitu kredit yang jangka waktunya paling lambat satu tahun.
 - b) Kredit Jangka Menengah (*medium term loan*), yaitu kredit dengan jangka waktu antara satu tahun sampai tiga tahun.
 - c) Kredit Jangka Panjang (*long term loan*), yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.
- 2) Berdasarkan Agunan atau Jaminan
 - a) Kredit agunan orang, yaitu kredit yang diberikan dengan jaminan seseorang terhadap debitur bersangkutan.
 - b) Kredit agunan fek, yaitu kredit yang diberikan dengan jaminan efek – efek dan surat – surat berharga.

- c) Kredit agunan barang, yaitu kredit yang diberikan dengan agunan barang, tetap, barang bergerak dan logam mulia.
 - d) Kredit agunan dokumen, yaitu kredit yang diberikan dengan agunan dokumen transaksi, seperti *letter of credit* (L/C).
- 3) Kredit Penarikan atau Pelunasan
- a) Kredit rekening koran, yaitu kredit yang dapat ditarik dan dilunasi setiap saat, besarnya sesuai dengan kebutuhan, penarikan dengan cek, *bilyet giro* atau pemindah bukuan dan pelunasan dengan setoran – setoran. Bunga dihitung dari saldo harian saja bukan dari besarnya *plafond* kredit. Kredit rekening koran baru dapat ditarik setelah *plafond* kredit disetujui.
 - b) Kredit berjangka, yaitu kredit yang penarikannya sekaligus sebesar *plafond*. Pelunasan dilakukan setelah jangka waktunya. Pelunasan dapat dilakukan secara cicilan atau sekaligus tergantung kepada perjanjian.

Jenis – jenis kredit yang lain menurut Kasmir (2008) yang disalurkan oleh bank dilihat dalam berbagai segi yaitu:

- 1) Dari Segi Kegunaan
 - a) Kredit Investasi, yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru di masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kugunaan kredit ini adalah untuk kegiatan perusahaan.

b) Kredit Modal Kerja, yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasional. Contoh, yaitu kredit modal kerja dibelikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya lain yang berhubungan dengan proses produksi perusahaan.

2) Dari Segi Tujuan Kredit

a) Kredit Produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha, produksi, atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b) Kredit konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau digunakan secara pribadi. Kredit ini tidak ada penambahan barang atau jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c) Kredit perdagangan, yaitu kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk memberi barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

4. KUR (Kredit Usaha Rakyat)

a. Pengertian KUR (Kredit Usaha Rakyat)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah bagian dari program pemerintah yang ditujukan untuk mendukung pengembangan koperasi dan usaha kecil dan menengah yang usahanya layak untuk mendapatkan fasilitas kredit atau pembiayaan dari kreditur, namun kurang memiliki jaminan yang

dipersyaratkan oleh kreditur. Sasaran KUR adalah koperasi dan UMKM yang membutuhkan pendanaan dan dinyatakan layak oleh lembaga keuangan, namun belum memiliki agunan cukup sesuai dengan ketentuan persyaratan pembiayaan (Ayasha, 2020). KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal dari bank.

KUR juga merupakan salah satu program kebijakan yang diambil pemerintah pada tahun 2007 yang bertujuan dalam penanggulangan kemiskinan dengan berbasis pada pemberdayaan usaha ekonomi mikro, kecil, dan menengah. Salah satu manfaat KUR yang selama ini dirasakan oleh pelaku UMKM adalah kemudahan dalam mengakses bank. KUR secara teknis memberikan akses kepada pelaku UMKM terhadap perbankan.

Menurut Putra (2013), Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu upaya pemerintahan dalam penanggulangan kemiskinan dengan mendorong perbankan menyalurkan kredit kepada UMKM.

Secara fundamental KUR adalah suatu program dari pinjaman kredit yang diperuntukkan untuk usaha yang produktif dengan cara memberikan modal kerja dan kredit investasi. Proses pendistribusian KUR, pemerintah membuat Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 mengenai fasilitas penjaminan KUR yang sudah mengalami perubahan dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Berikut syarat yang terkandung untuk kredit menurut peraturan diatas.

- 1) Pasal 13 ayat (1), yang mendapatkan fasilitas penjaminan adalah UMKM-K yang usahanya produktif yang *feasible* namun belum *bankable*.
 - a) Merupakan nasabah yang baru dan ingin mengajukan kredit/pembiayaan yang dibuktikan dengan mengecek BIC (Bank Indonesia Checking)
 - b) Pemberian fasilitas penjaminan terhadap debitur yang baru pertama kali melakukan pengajuan pembiayaan, penutupannya di atur antara tanggal Nota Kesepakatan Bermasa (MoU). Penjaminan KUR dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober 2007 s.d 14 Mei 2018).
 - c) Bank pelaksana menjanjikan KUR untuk UMKM-K
- 2) Ketentuan penyaluran kredit/pembiayaan modal kerja dan investasi untuk UMKM-K :
 - a) Pemberian margin maksimal 24% efektif per tahun untuk pembiayaan Rp. 5.000.000.
 - b) Pemberian margin maksimal 24% efektif per tahun untuk pembiayaan Rp. 50.000.000.
 - c) Pemberian margin 16% efektif 16% efektif per tahun untuk pembiayaan Rp. 5.000.000 sampai Rp. 500.000.000.
- 3) Restrukturasi, perpanjangan dan tambahan pinjaman dalam kategori belum bankable merupakan bentuk fasilitas pinjaman untuk UMKM-K yang memperoleh KUR.

b. Tujuan KUR (Kredit Usaha Rakyat)

Tujuan dari adanya program KUR ini agar sektor – sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil dapat berkembang pesat, mempermudah dalam hal aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga – lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas lapangan kerja.

Menurut Tritama (2021), adapun program KUR yang dilaksanakan oleh pemerintah ini mempunyai tujuan – tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Memacu pertumbuhan sektor ekonomi melalui kegiatan usaha kecil dan menengah.
- 2) Memudahkan akses terhadap kredit dari lembaga keuangan bagi para pemilik usaha kecil dan menengah.
- 3) Menurunkan derajat kemiskinan.
- 4) Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.

c. Manfaat KUR (Kredit Usaha Rakyat)

Bagi UMKM, manfaat KUR adalah membantu pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya. Sementara bagi pemerintah, KUR bermanfaat untuk tercapainya percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM dalam rangka penganggulangan/penegatasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi.

d. Indikator KUR (Kredit Usaha Rakyat)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah bagian dari program pemerintah yang ditujukan untuk mendukung pengembangan koperasi dan usaha kecil dan menengah yang usahanya layak untuk mendapatkan fasilitas kredit

atau pembiayaan dari kredit, namun kurang memiliki jaminan yang dipersyaratkan oleh kreditur (Ayasha, 2018). Adapun indikator KUR yang terdiri dari 3 indikator, yaitu:

- 1) Ketepatan penggunaan
- 2) Ketepatan jumlah kredit
- 3) Ketepatan beban kredit

e. Jenis – Jenis KUR (Kredit Usaha Rakyat)

KUR terdiri dari beberapa jenis yang dikategorikan dengan target penerimanya. Berikut jenis – jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai berikut:

1) KUR Mikro

KUR Mikro adalah jenis kredit usaha rakyat yang diperuntukkan untuk usaha kecil berskala mikro. Besar pinjaman maksimal atau plafon kreditnya dibatasi hanya sampai Rp. 25.000.000, namun bisa saja berbeda, tergantung dari kebijakan bank penyalurnya. Sasaran KUR Mikro adalah usaha kecil yang dinilai produktif dan prospektif dari sisi profit. Harapannya adalah sipenerima dapat membayar cicilan kredit tepat pada waktu sesuai yang disepakati dengan pihak bank. Terkait waktu pelunasan dana pinjaman sendiri ada dua macam, yaitu tiga tahun waktu usaha kredit modal kerja dan lima tahun waktu usaha kredit investasi.

Tentunya ada beberapa syarat utama yang harus dipenuhi oleh para calon debitur (peminjam) agar aplikasinya disetujui dan memperoleh

KUR Mikro. Beberapa syarat tersebut antara lain pelaku usaha harus serius dan benar dalam menjalankan usahanya di tiga bulan terakhir, pelaku usaha pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan yang dibuktikan dengan sertifikat dan usaha yang dijalankan oleh calon debitur tersebut masuk kategori usaha yang produktif.

2) KUR Retail

Segmen dari KUR Retail adalah usaha kelas menengah yang mampu membayar cicilan dari bunga flat atau anuitas. Dari segi target, KUR Mikro dan KUR Retail jelas berbeda, maksimal pinjaman modalnya pun terpaut jauh yaitu mencapai Rp. 500.000.000. Selain maksimal pinjaman atau plafonnya yang tinggi, KUR Retail ini juga menawarkan jangka waktu pinjaman yang cenderung lebih lama, yaitu maksimal empat tahun untuk kredit pembiayaan modal kerja dan lima tahun untuk pembiayaan investasi.

Sementara syarat yang dibutuhkan untuk pengajuan KUR Retail tidak jauh berbeda dengan syarat pada Kredit Mikro. Mungkin ada sedikit perbedaan, yaitu tuntutan agar peminjaman memiliki agunan atau jaminan.

3) KUR Tenaga Kerja Indonesia

KUR Tenaga Kerja Indonesia berbeda dari kedua jenis KUR sebelumnya. Bantuan permodalan yang diberikan pemerintah ini tidak menyasar pelaku usaha. Seperti namanya, KUR Tenaga Kerja Indonesia dibuat untuk para Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang

bekerja diluar negeri. Tujuannya agar TKI yang ingin berangkat dan melakukan perjalanan ke luar negeri memiliki modal awal. Agar masyarakat bisa mendapatkan bantuan ini secara adil dan diterima dalam bentuk nyata, KUR TKI didesain dengan struktur khusus untuk pemerataan alokasi, stabilisasi dan distribusinya.

Masalah nominal, para calon TKI yang disetujui untuk mendapat KUR, akan tetapi penerima pinjaman modal maksimal hingga Rp. 25.000.000 dengan suku bunga 7% per tahun. Sedangkan untuk tempo pengembalian adalah paling lama tiga tahun sejak pinjaman tersebut cair.

Adapun syarat berupa dokumen – dokumen yang perlu disiapkan untuk KUR jenis ini yaitu, KTP, KK, surat keterangan domisili dan surat keterangan berbadan sehat dari dokter. Selain itu calon TKI juga harus punya surat perjanjian kontrak kerja.

f. Syarat Penerimaan KUR menurut Bank BRI

- 1) Syarat penerimaan KUR Bank BRI berupa kredit modal kerja atau investasi dengan plafon sampe dengan Rp. 25.000.000 per debitur.

Adapun persyaratan calon debitur yaitu:

- a) Individu atau perorangan yang melakukan usaha produktif dan layak.
- b) Telah melakukan usaha secara aktif minimal 6 bulan.
- c) Tidak sedang menerima kredit dan perbankan kecuali kredit konsumtif seperti KPR, KKB, atau Kartu Kredit.

- d) Persyaratan administrasi identitas berupa KTP, Kartu Keluarga, dan Surat Izin Usaha.
- 2) Syarat penerimaan KUR Kecil adalah kredit modal kerja dan atau investasi kepada debitur yang memiliki usaha produktif dan layak dengan plafond lebih dari Rp. 25.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000 per debitur. Adapun persyaratan calon debitur yaitu:
 - a) Mempunyai usaha yang produktif dan layak.
 - b) Tidak sedang menerima kredit dari perbankan kecuali kredit konsumtif seperti KPR, KKB, dan Kartu Kredit.
 - c) Telah melakukan usaha selama 6 bulan.
 - d) Memiliki surat ijin usaha mikro dan kecil (IUMK) atau surat ijin usaha lainnya yang dipersamakan.
 - 3) Syarat penerimaan KUR TKI Bank BRI diberikan untuk membiayai keberangkatan calon TKI ke negara penempatan dengan plafond sampai dengan Rp. 25.000.000 . Adapun syarat calon debitur yaitu:
 - a) Individu atau perorangan calon TKI yang akan berangkat bekerja ke negara penempatan.
 - b) Persyaratan administrasi identitas berupa KTP dan Kartu Keluarga, perjanjian kerja dengan pengguna jasa, perjanjian penempatan, serta paspor, visa, dan persyaratan lainnya yang sesuai dengan ketentuan.

5. Modal

Menurut KBI modal adalah sesuatu (uang atau barang) yang digunakan sebagai dasar atau bekal untuk usaha. Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha. Sementara itu, modal keahlian adalah keahlian atau kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan suatu usaha. Besarnya modal yang diperlukan tergantung dari jenis usaha yang digarap.

Pinjaman dapat diartikan sebagai barang atau jasa yang menjadikan kewajiban pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplikasikan serta wajib dibayarkan Kembali dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut PP Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 1995 Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu di sertai dengan pembayaran sejumlah imbalan.

Jadi dapat diketahui bahwa pinjaman modal usaha adalah suatu barang (uang) atau jasa untuk menjalankan suatu usaha yang wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan antara peminjam dan yang memberi pinjaman.

6. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Pendapatan juga merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Menurut Kieso, Warfield dan Weygandt (2011) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas yang selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

b. Jenis – Jenis Pendapatan

Dalam perbankan, jenis pendapatan dibagi dua, yakni pendapatan operasional dan pendapatan non operasional.

- 1) Pendapatan Operasional, merupakan hasil yang didapatkan langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Pendapatan operasional. Kembali dibagi menjadi dua golongan, yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor.
- 2) Pendapatan Non Operasional, adalah pendapatan yang otomatis diterima tanpa adanya kegiatan penjualan. Pendapatan non operasional juga dibagi menjadi 2 golongan, yaitu hasil sewa dan bunga.

c. Indikator Pendapatan

- 1) Unsur – unsur pendapatan dimaksud adalah asal pendapatan yang diterima atau diperoleh dimana unsur – unsur tersebut meliputi pendapatan hasil produksi barang/jasa dan imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva/sumber ekonomis.
- 2) Sumber – sumber pendapatan, ada 2 sumber pendapatan yaitu pendapatan operasional yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama operasional. Sedangkan operasional non pendapatan yaitu pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan yang pendapatan diterima dari pihak eksternal.
- 3) Biaya – biaya yang harus dikeluarkan, tingkat biaya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan perusahaan dimana hal tersebut berpengaruh besar dalam kehidupan sosial diantaranya adalah biaya penjualan, biaya administrasi dan biaya lain – lain yang diperlukan untuk kebutuhan perusahaan.

d. Sumber – Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan perusahaan dibagi menjadi 3 (Suparmoko dalam Artama (2015), yaitu:

- 1) Dari gaji atau upah, pendapatan seseorang yang didapat setelah bekerja dalam jangka waktu tertentu, biasanya 1 (satu) bulan. Tapi ada juga gaji yang dibayarkan per hari dan per minggu.

- 2) Dari usaha sendiri, pendapatan dari total penjualan barang atau jasa setelah dikurangi total biaya produksi. Misalnya, pendapatan dari hasil jumlah toko kelontong.
- 3) Dari pendapatan lain, biasanya pendapatan lain didapat dari luar gaji dan usaha sendiri. Pendapatan lain didapat tanpa adanya kegiatan usaha, misalnya hasil menyewakan rumah, mobil, aset berharga lainnya, atau dari investasi.

7. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

a. Pengertian UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor usaha yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan jumlah usaha mikro dalam bentuk informal (Sherlywati, 2017). UMKM mampu membantu menstabilkan perekonomian dan menjadi solusi untuk mengurangi pengangguran. Namun, UMKM memiliki akses keuangan yang terbatas karena kurangnya pengetahuan dan bantuan permodalan dari lembaga keuangan formal. Perkembangan UMKM yang semakin meningkat juga mampu memberikan kontribusi pada Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Kontribusi yang diberikan oleh UMKM mampu memicu pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan Undang – Undang No 20 Tahun 2008 adalah:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang – undang ini.
 - 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
 - 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.
- b. Kriteria UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Menurut Undang – undang No 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdapat kriteria – kriteria yang menjadi acuan dalam mendefinisikan pengertian dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Adapun berbagai kriteria yang dimaksud adalah:

- 1) Usaha Mikro adalah unit usaha yang memiliki nilai paling banyak sebesar Rp. 50.000.000 atau dengan hasil penjualan paling besar sebesar Rp. 300.000.000.

- 2) Usaha Kecil dengan asset lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 hingga maksimum Rp. 2.500.000.000.
- 3) Usaha Menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 hingga paling banyak Rp. 10.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan diatas Rp. 2.500.000.000 sampai paling tinggi Rp. 50.000.000.000.

c. Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Diakui bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran didalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara – negara berkembang, tetapi juga di negara – negara maju. Di negara maju UMKM sangat penting, tidak hanya karena kelompok usahanya tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusinya dari usaha besar.

Berdasarkan kontribusi UMKM terhadap PDB per sektor dapat diketahui bahwa kontribusi UMKM terbesar berada disektor PPKP dengan unit UMKM sebesar 49,58%, disusul dengan sektor PHR dengan 29,56%. Industry pada sektor ini sangat potensial dikembangkan sejak dari mikro, dan ada peluang dikembangkan untuk menjadi industri besar.

d. Peluang – Peluang UMKM

Peluang – peluang UMKM dapat diukur oleh dua indikator. Pertama, adanya potensi pasar, dan yang kedua, adanya kebijakan pemerintah mengenai jenis usaha ini. Berikut ini akan dijelaskan adanya kedua peluang tersebut yang memberi ruang bertumbuhnya jenis usaha di Indonesia.

1) Potensi Pasar

Indonesia merupakan satu – satunya negara dengan pertumbuhan belanja sistem penyimpanan terbesar di Asia Tenggara dengan rata – rata tingkat pertumbuhan 30%. Oleh karena itu, wajar apabila tingkat pertumbuhan permintaannya mampu menyamai Cina, India, dan Korea Selatan. Sudah saatnya sebagai sebuah negara yang besar, kaya akan sumber daya alam, Indonesia seharusnya seperti negara-negara lain di Asia, bahkan di dunia dalam hal pertumbuhan ekonominya.

UMKM memiliki potensi pasar yang besar. Ada 250 juta lebih penduduk Indonesia yang merupakan konsumen potensial. Dengan populasi penduduk yang besar maka basis pelanggan dari UMKM pun besar. AMI Partner dalam laporannya memperkirakan data akan tumbuh sekitar 21% per tahun pada kurun waktu 2005 - 2010. Karena itu, peluang pasar merupakan suatu kesempatan yang perlu dikejar dan diraih. Sejalan dengan ini, para pelaku UMKM harus pandai melihat peluang pasar yang ada dan berkembang saat ini di negeri k ita tercinta ini.

Setiap pelaku usaha jenis ini hendaknya menjadi penemu produk dan bukannya menjadi pengikut produk yang ada. Spirit kreatif dan inovatif dikembangkan agar kita menjadi pribadi-pribadi yang tangguh dalam berbisnis. Dengan menemukan produk baru, apalagi unik dan tersedia dalam jumlah yang banyak maka usaha atau bisnis kita akan dilirik oleh banyak orang.

Lima tahun kedepan Indonesia akan menjadi kekuatan ekonomi dunia yang di segani. Kita mempunyai pasar domestik yang kuat, sumber daya manusia yang banyak, sumber daya alam yang melimpah. Potensi pasar domestik yang melimpah tampaknya belum dimanfaatkan secara maksimal oleh jutaan pelaku UMKM ini di Indonesia. Produk kerajinan, makanan khas olahan daerah, dan kerajinan industri ekonomi kreatif lainnya merupakan ruang bagi kita untuk menuangkan kreativitas dan keberanian kita untuk berbisnis. Khusus pasar domestik, produk kerajinan industri ekonomi kreatif UMKM yang tersebar di berbagai wilayah, belum terekspos secara merata karena terbentur persoalan pemasaran.

2) Kebijakan Pemerintah

Kementerian Negara Koperasi dan UMKM menyatakan bahwa Indonesia saat ini memiliki hampir 50 juta unit UMKM. Dapat diperkirakan bahwa ada sekitar 99% lebih dari total unit usaha yang ada. Dari seluruh UMKM yang ada tersebut, yang paling banyak adalah usaha mikro dengan jumlah 47.702.310 atau sekitar 95% lebih.

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa usaha mikro merupakan mayoritas usaha yang ada di Indonesia.

Berdasarkan data dari BPS, UMKM memiliki beberapa kelemahan dan permasalahan, yakni meliputi:

- a) Kurangnya permodalan
- b) Kesulitan dalam pemasaran
- c) Persaingan usaha yang ketat
- d) Kesulitan bahan baku
- e) Kurang teknis produksi dan keahlian
- f) Kurangnya keterampilan manjerial (SDM)
- g) Kurangnya pengetahuan dalam masalah manajemen, termasuk dalam keuangan dan akuntansi

Dari beberapa item data permasalahan UMKM di atas, yang paling menonjol adalah faktor permodalan. Meskipun, permodalan bukan merupakan satu – satunya faktor yang paling menentukan pertumbuhan UMKM. Dalam hubungan dengan hal ini, diperlukan peranan dari sektor perbankan maupun lembaga keuangan lainnya, seperti pegajian, koperasi, modal venture, dan lainnya. Dalam pemerintah memiliki peranan yang besar untuk mendorong sektor perbankan melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung para pelaku UMKM.

Untuk menjawab kesulitan-kesulitan tersebut, dalam UU No. 20/2008 tentang UMKM, khususnya dalam pasal 7, ayat 1 sangat jelas dinyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menumbuhkan iklim usaha

dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek:

- a) Pendanaan
- b) Sarana dan prasarana
- c) Informasi usaha
- d) Kemitraan
- e) Perizinan usaha
- f) Kesempatan berusaha
- g) Promosi dagang
- h) Dukungan kelembagaan

Selanjutnya, mengenai dukungan pemerintah atas UMKM lewat kebijakannya dipertegas lagi dalam pasal 8, yakni bahwa aspek pendanaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 7, ayat (1) huruf a ditunjukkan untuk:

- a) Memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk dapat mengakses kredit perbankan dan keuangan bukan bank.
- b) Memperbanyak lembaga pembiayaan dan memperluas jaringannya sehingga dapat diakses oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- c) Memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan secara cepat, tepat, murah, dan tidak diskriminatif dalam pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- d) Membantu para pelaku UMKM

Yang dimaksudkan dengan pemerintah disini, yakni pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah pusat adalah presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintah Negara RI dan pemerintah daerah adalah gubernur, bupati, atau wali kota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah.

Dalam undang-undang UMKM jelas bahwa baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah harus dapat memberdayakan UMKM ini melalui pemberiab fasilitas, bimbingan pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing UMKM. Pendanaan dapat diperoleh melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank. Hal ini dapat mengembangkan dan memperkuat permodalan UMKM. Melalui lembaga penjamin kredit, pemerintah bisa memberi jaminan pinjaman dalam rangka memnperkuat permodalan.

Peran pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan yang mendukung perkembangan UMKM di Indonesia sangat penting karena tujuan UMKM adalah pemberdayaan masyarakat kelas menengah kebawah agar kehidupan ekonomi mereka ditingkatkan. UMKM bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Lebih dari itu, tujuan adanya pemberdayaan UMKM ini adalah:

- a) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.

- b) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- c) Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan (Oskar Raja, Ferdy Jalu, Vincent D'ral, Cetakan pertama 2010).
- d) Masalah Pendanaan Sektor Ekonomi UMKM

Suatu hal menarik perlu disimak dari pernyataan Schumpeter (1993) bahwa dapat terwujudnya kesejahteraan dan tangguhnya ekonomi suatu wilayah nasional atau daerah, bukan hanya ditentukan oleh strategi pembangunan ekonomi yang dianut dan dilaksanakan oleh pemerintah, tapi ditentukan oleh berperannya wirausahawan atau pengusaha yang tangguh, ulet kreatif dan dinamis. Namun dalam hal ini harus didukung pula terutama oleh tersedianya sistem keuangan dan perbankan yang mampu menjangkau kepentingan para pelaku ekonomi.

Dalam kaitan itulah maka dianggap perlu mengulas masalah mendasar yang dihadapi sektor pengusaha yang dianggap ulet dan tahan banting dari krisis, yakni sektor ekonomi rakyat UMKM, khusus dalam kaitannya dengan peranan sektor perbankan dalam hal pendanaan untuk sektor ekonomi UMKM.

Strategi kebijakan pembangunan ekonomi pemerintah Indonesia pada dasarnya telah mengalami beberapa kali perubahan, seiring dengan perubahan strategi kebijaksanaan pembangunan perekonomian pemerintahan nasional. Dimulai dari strategi berbasis industri substitusi

impor (ISI) yang berlangsung antara periode awal tahun 70-an sampai dasawarsa 80-an (Marsuki, Edisi Asli 2006).

B. Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebuah dasar bagi penulis untuk memulai sebuah penelitian. Adapun hasil dari penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh penulis, yaitu:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dian Probo Sakti, (2014)	Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kabupaten Ponogoro	Kuantitatif	Bahwa variabel KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi, omset penjualan, keuntungan, dan ROA yang menjadi tolok ukur kinerja UMK.
2.	Satih Latuconsiona,	Pengaruh Pemberian	Kuantitatif	Bahwa pemberian Kredit Usaha Rayat

(2016)	Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP Unit Ambon Kota terhadap UKM Pasar Mardika	(KUR) BRI KCP Unit Kota Ambon terhadap UKM Pasar Mardika dari tahun ketahun mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan pemberian KUR sebesar 42,6% untuk tahun 2014, naik 58,3% untuk tahun 2015 , dan untuk tahun 2016 naik sebesar 70,8%.
3. Ainun Mawahda, (2022)	Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Profitabilitas Usaha Mikro dan Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palopo	Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signigikan terhadap profitabilitas UMKM di Kota Palopo menunjukkan bahwa nilai t hitung $6.914 > 2.010$ dan tingkat signifikannya tersebut

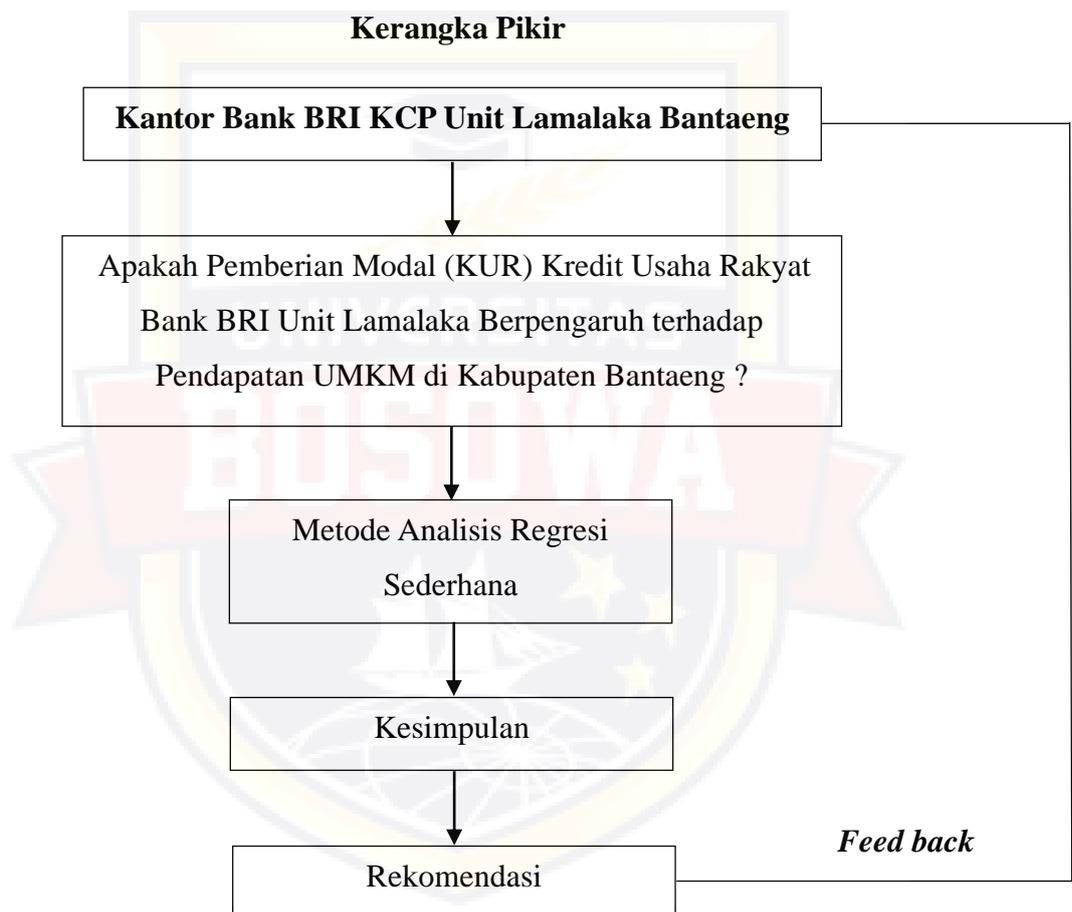
	(Studi kasus Bank BRI)	lebih kecil dari tarif signifikan $\alpha = 0,05$.
4.	Riawan dan Pengaruh Modal Kuantitatif Modal sendiri dan Wawan Sendiri dan (2018) Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan.	KUR berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
5.	Adnan Hasan, (2019) Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Pangkep	Kuantitatif Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan, yang dimana KUR menunjukkan bahwa nilai t-hitung $4.935 > t$ -tabel 2.262 dan tingkat signifikan sebesar $0,001$, dimana tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Sember: data diolah 2023

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu alur untuk berfikir dengan menunjukkan pemahaman pokok yang melandasi pemahaman lainnya. Adapun kerangka pikir yaitu:

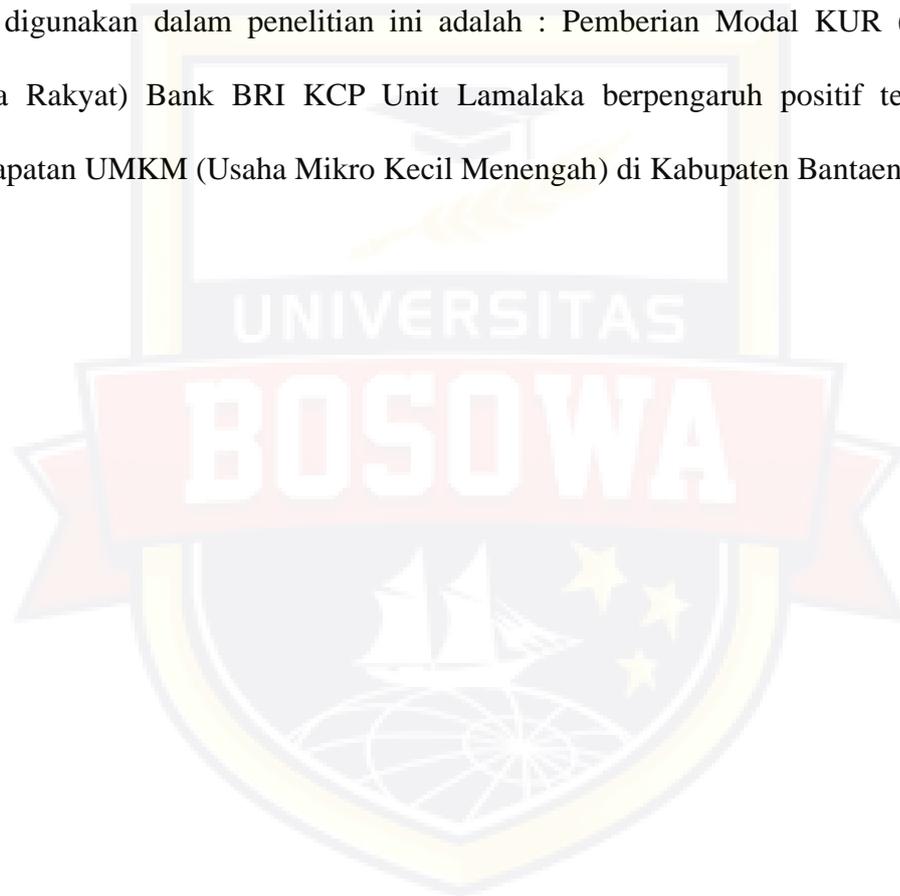
Gambar 2. 1



Sumber: data diolah sendiri, 2023

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau rumusan masalah penelitian yang berdasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan (Sugiyono, 2008). Sebagaimana pada kerangka pikir yang dibuat, maka disimpulkan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah : Pemberian Modal KUR (Kredit Usaha Rakyat) Bank BRI KCP Unit Lamalaka berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kabupaten Bantaeng.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif karena dalam pelaksanaannya meliputi data yang berupa angka, atau data berupa kata – kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka – angka tersebut (Nanang Martono, 2016). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik, (Sugiyono, 2015).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor BRI KCP Unit Lamalaka, yang terletak di Jalan Andi Mannapiang, Kel. Lamalaka, Kab. Bantaeng, Sulawesi Selatan. Peneliti memilih tempat ini karena merupakan kampung halaman peneliti sehingga mudah diakses oleh peneliti untuk meneliti lebih dalam lagi permasalahan yang akan dikaji.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Adapun populasi dari penelitian ini adalah pelaku UMKM di

Kabupaten Bantaeng yang melakukan pinjaman KUR di Bank BRI KCP Unit Lamalaka sebanyak 35 UMKM.

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009). Dalam pengambilan sampel harus betul – betul *representative*. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Mudrjat Kuncoro, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sampling jenuh, yang dimana semua anggota populasi yang digunakan adalah banyaknya nasabah yang melakukan pinjaman KUR pada Bank BRI KCP Unit Lamalaka dalam kurun waktu 3 tahun (2020 – 2022) sebanyak 35 pelaku UMKM.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016).

Ada 2 (dua) variabel penelitian digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independent (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono,2016). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel bebas sini adalah jumlah pemberian modal KUR (Kredit Usaha Rakyat) atau variabel X yang dihitung dalam satuan rupiah.
2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang

dimaksud dari variabel terikat adalah pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kab. Bantaeng atau variabel Y yang dihitung dalam satuan rupiah

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk angka – angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung (Sugiyono, 2002). Data yang digunakan adalah data jumlah KUR yang diberikan oleh pihak Bank BRI KCP Unit Lamalaka kepada para pelaku UMKM pada tahun 2020 - 2022.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Srarifa, 2017). Dimana data sekunder pada penelitian ini bersumber dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan data – data yang sudah ada dari sumber – sumber lainnya, data ini diperoleh dari Bank BRI KCP Unit Lamalaka di. Kabupaten Bantaeng.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan tata cara yang diterapkan oleh peneliti dalam menemukan penyelesaian terhadap berbagai masalah yang dihadapi dalam proses memperoleh berbagai jenis data yang dibutuhkan (Dr. Drs. H. Rafa'I

Abubakar, 2021). Untuk memproses data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian. Teknik yang digunakan yaitu:

- a. Observasi, suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung, melihat, dan mengambil suatu data yang dibutuhkan ditempat penelitian ini dilakukan. Observasi juga dapat diartikan sebagai proses kompleks.
- b. Wawancara, yaitu teknik pengambilan data yang dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berkaitan dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.
- c. Dokumentasi, suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber – sumber dokumentasi yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai pengambilan data melalui dokumentasi tertulis ataupun elektronik. Digunakan sebagai pendukung kelengkapan data yang lain.
- d. Kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada nasabah palaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang melakukan pinjaman KUR (Kredit Usaha Rakyat) di Bank BRI KCP Unit Lamalaka. Kuesioner tersebut berisikan pertanyaan – pertanyaan seputar variabel yang akan diukur.

2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Melalui pengumpulan dan penelaah literatur – literatur yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang sangat berguna dalam pembahasan selanjutnya literatur tersebut berupa buku, skripsi, laporan, artikel, jurnal dan lain – lain .

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan satu cara yang dipakai untuk menganalisis, mempelajari serta mengelola data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang konkrit tentang persoalan yang diteliti dan dibahas (Sapriadi & Karunia, 2020).

Data yang bersifat kuantitatif sendiri dapat diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Pengolahan dan penganalisaan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat – sifat tidak bias linear terbaik suatu penafsiran. Disamping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksikan apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya

hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independent yang hendak di uji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear tidak bisa digunakan. Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin di uji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan dibandingkan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas (dengan menggunakan bantuan SPSS) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari *deviation from linearity* $>$ α (0,05) maka nilai tersebut adalah linear (R. Gunawan Sudarmanto, 2005).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan melihat uji normalitas *kolmogorov smirnov* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. (Ghozali, 2012).

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali, 2011, Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari

residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilihat dari plot residual terhadap variabel dependen yang distandarisasi. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual satu variabel independent atau satu variabel dependen dengan bentuk persamaan regresi sederhana adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan UMKM

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Pemberian Modal KUR

e = Standar erorr

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dapat dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidak adanya pengaruh variabel bebas yang perlu diuji kebenarannya dalam penelitian ini. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara berdasarkan, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono:2017).

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian hipotesis secara parsial, kriteria uji t yang digunakan adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Koefisien Determinan (R^2)

Determinan digunakan untuk melihat seberapa besar terhadap variabel terikat. Dengan kata lain koefisien determinan digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas yang diteliti yaitu strategi pelayanan

primaterhadap kepuasan pimpinan yang merupakan variabel terikat. Koefisien determinan (R^2) berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur – unsur dari sebuah penelitian yang menjelaskan bagaimana untuk mengukur suatu variabel. Sehingga dengan variabel operasional tersebut mampu menunjukkan indikator – indikator yang menjadi pendukung dari variabel – variabel yang akan dianalisa. Variabel – variabel dalam penelitian ini yang perlu dioperasikan adalah:

1. Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia.
2. Program pemberian Modal KUR (Kredit Usaha Rakyat) adalah bagian dari program pemerintah yang ditujukan untuk mendukung pengembangan koperasi dan usaha kecil dan menengah yang usahanya layak untuk untuk mendapatkan fasilitas kredit atau pembiayaan dari kreditur, namun kurang memiliki jaminan yang dipersyaratkan oleh kreditur.
3. Pendapatan adalah salah satu yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan.
4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah salah satu sektor usaha yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan jumlah usaha mikro dalam bentuk informal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bantaeng awalnya bernama “Bantayan” yang kemudian diganti dengan nama “Bhontain” dan terakhir berganti nama menjadi “Bantaeng”, berdasarkan keputusan DPRD-GR Kabupaten Bantaeng Nomor 1/Kpts/DPRD-GS/I/1962 tanggal 22 Januari 1962. Bantayana memiliki makna yakni tempat pembantaian hewan dan sapi/kerbau dimana lalu untuk menyambut dan menjamu utusan kerajaan Singasari dan kerajaan Majapahit ketika memperluas wilayahnya ke bagian timur Nusantara sekitar abad ke XII dan XIII.

Bantaeng juga dikenal dengan julukan “Butta Toa”, oleh karena itu Bantaeng memiliki latar belakang sejarah yang sudah diketahui dimana telah terbentuk sejak 7 Desember 1254 sesuai dengan hasil keputusan Musyawarah Besar Kerukunan Keluarga Bantaeng (KKB) yang diselenggarakan pada tanggal 24 Juni 1999, dimana sesuai pertimbangan, saran dan alasan para narasumber, pakar dan ahli sejarah serta tokoh pemuda masyarakat yang berasal dari Bantaeng maupun tokoh yang masih mempunyai keterkaitan moral dengan Bantaeng. Juga berdasarkan penelusuran sejarah dan budaya, baik pada awal masa pemerintahan kerajaan Hindia Belanda, masa pemerintahan awal kemerdekaan hingga terbentuknya kabupaten Daerah Tingkat II Bantaeng berdasarkan Undang – Undang No. 29 Tahun 1959 sampai sekarang.

Kabupaten Bantaeng terletak dibagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak kira – kira 120 km dari Kota Makassar ibu kota Provinsi Sulawesi

Selatan. Secara geografis Kabupaten Bantaeng terletak pada 05^o21'15" LS sampai 05^o34'3" LS dan 119^o51'07" BT sampai 120^o51'07" BT. Membentang antara Laut Flores dan Gunung Lompo Battang, dengan ketinggian dari permukaan laut 0 sampai ketinggian lebih dari 100 m dengan Panjang 21,5 km. secara umum luas wilayah Kabupaten Bantaeng adalah 395,83 km². Kabupaten Bantaeng mempunyai batas – batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pegunungan Lompo Battang, Kabupaten Gowa dan Kabupaten Sinjai.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto.

Tabel 4. 1

Posisi Geografis Kabupaten Bantaeng Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Bujur	Lintang	Ketinggian (mdp)
1.	Bisaappu	119 ^o 54'47" BT	05 ^o 32'54" LS	25 – 100 m
2.	Bantaeng	119 ^o 56'58" BT	05 ^o 32'37" LS	25 – 100 m
3.	Tompobulu	120 ^o 02'26" BT	05 ^o 27'08" LS	500 – 1000 m
4.	Ulu Ere	119 ^o 54'47 BT	05 ^o 26'46" LS	500 – 1000 m
5.	Pa'jukukang	120 ^o 01'08" BT	05 ^o 33'30" LS	25 – 100 m
6.	Eremerasa	119 ^o 58'45" BT	05 ^o 31'07" LS	500 – 1000 m
7.	Sinoa	119 ^o 55'39" BT	05 ^o 30'10" LS	100 – 500 m
8.	Gantarangkeke	120 ^o 02'19" BT	05 ^o 02'19" BT	300 – 500 m

Sumber: Bantaengkab.bps.go.id

Secara administrasi, Kabupaten Bantaeng terdiri dari 8 kecamatan dengan 67 kelurahan/desa. Secara geografis, Kabupaten Bantaeng terdiri dari 3 kecamatan tepi pantai (Kecamatan Bissappu, Bantaeng, dan Pa'jukukang), dan 5 Kecamatan bukan pantai (Kecamatan Ulu Ere, Sinoa, Gantarangkeke, Tompobulu dan Eremerasa). Dengan perincian 17 desa/kelurahan pantai dan 50 desa/kelurahan bukan pantai.

Tabel 4. 2
Tabel Administratif Kabupaten Bantaeng

No.	Kecamatan	Kecamatan	Jumlah Desa/Kel.	Luas (km ²)
1.	Bisaappu	Bonto Manai	11	32.84
2.	Bantaeng	Pallantikang	9	28.85
3.	Tompobulu	Banyorang	10	76.99
4.	Ulu Ere	Loka	6	67.29
5.	Pa'jukukang	Tanetea	10	48.90
6.	Eremerasa	Kampala	9	45.01
7.	Sinoa	Sinoa	6	43.00
8.	Gantarangkeke	Gantarangkeke	6	52.95

Sumber : Bantaengkab.bps.go.id

Pada tahun 2007 – 2011 jumlah penduduk di Kabupaten Bantaeng dalam 5 (lima) tahun terakhir memperlihatkan kecenderungan peningkatan, bahkan mencapai diatas rata – rata Sulawesi Selatan. Pertumbuhan penduduk diatas rata – rata Sulawesi Selatan tersebut secara umum mengidentifikasi pergerakan ekonomi

daerah dari aktifitas penduduk disektor rill cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Rata – rata pertumbuhan penduduk Kabupaten Bantaeng mencapai diatas 2,40% jika dibandingkan rata – rata pertumbuhan penduduk Sulawesi Selatan yang hanya mencapai sebesar 1,57% (BPS, 2020).

Permasalahan penyajian data jumlah penduduk selama ini, terdapat kecenderungan perbedaan antara jumlah penduduk yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan jumlah penduduk yang ada di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Jumlah penduduk di Kabupaten Bantaeng berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil untuk tahun 2020 berjumlah sebanyak 196.761 jiwa dengan kepadatan penduduk 497 jiwa/km².

B. Gambaran Umum Bank BRI KCP Unit Lamalaka

Gambar 4. 1

Kantor Bank BRI KCP Unit Lamalaka



Bank BRI KCP Unit Lamalaka merupakan salah satu Bank BRI Unit yang ada di Bantaeng yang berdiri sejak tanggal 15 Desember 1993 yang terletak di Jl. Andi Mannapiang, Kel. Lamalaka, Kab. Bantaeng, lokasi yang sangat strategis karena

berada ditempat yang padat penduduk dan berada dipinggir jalan poros Bantaeng – Bulukumba. Bank BRI Unit Lamalaka itu sendiri memiliki 1 kepala unit dan 11 pegawai lainnya diantaranya 1 orang *customer service*, 1 orang teller, 2 orang satpam, 1 orang *cleaning service* serta 6 orang mantri yang bekerja di Bank BRI Unit Lamalaka.

Bank BRI Unit Lamalaka ini didirikan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan jasa perbankan di Bantaeng sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan penyimpanan dana atau pinjaman dana kepada bank.

1. Visi dan Misi Bank BRI KCP Unit Lamalaka Bantaeng

Visi dan misi Bank BRI KCP Unit Lamalaka sesuai dengan visi dan misi Bank BRI (Persero) tbk. Secara nasional yaitu sebagai berikut.

a. Visi

Menjadikan bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah (*customer is a king*).

b. Misi

- 1) Melakukan kegiatan perbankan terbaik dengan mengutamakan pelayanan pada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang perkembangan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesionalisme, kepuasan nasabah, keteladanan dan penghargaan terhadap SDM.

- 3) Melaksanakan praktek *Good Corporate Govemance* secara berkesinambungan.
- 4) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

2. Jati Diri Bank BRI KCP Unit Lamalaka

Bank BRI KCP Unit Lamalaka dikembangkan berdasarkan Kantor Cabang Bank BRI Bantaeng dan Bank BRI (Persero) Tbk. Jati diri ini merupakan seperangkat nilai karakter yang diharapkan dapat dipedomani oleh kepala bank dan seluruh staf dan pegawai di lingkungan Bank BRI secara umum. Adapun jati diri dari Bank BRI KCP Unit Lamalaka diuraikan sebagai berikut.

a. Semboyan Bank BRI KCP Unit Lamalaka

“Swadharma Bhakti Negara” yang artinya berbakti kepada negara sesuai dengan kewajiban yang dipikul, Bank BRI memiliki tanggung jawab kepercayaan masyarakat.

b. Motto Bank BRI KCP Unit Lamalaka

“Terpercaya, Kokoh dan Bersahabat”. Motto ini dapat dimaknai sebagai usaha menjadi yang terpercaya ditengah – tengah riak gelombang dan kemajuan zaman. Bank BRI senantiasa fitrah perjuangannya yang diwariskan sejak masa revolusi.

c. Pilar Budaya Kerja Bank BRI KCP Unit Lamalaka

Selain semboyan dan motto di atas, kinerja Bank BRI KCP Unit Lamalaka juga didukung dengan rumusan Pilar Budaya Kerja, yaitu:

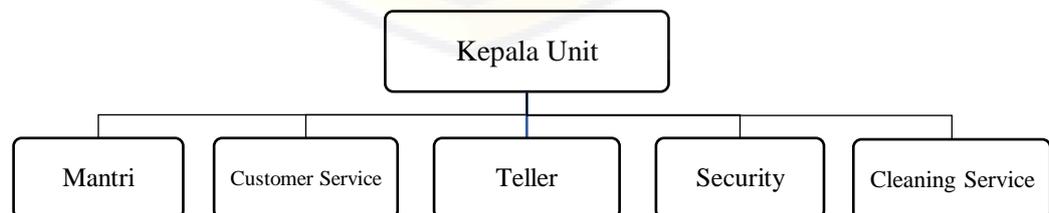
- 1) Bank BRI adalah Bank umum Milik negara berstatus Perusahaan Perseroan (Persero).
- 2) Bank BRI Berorientasi kepada pasar dan perkembangan masyarakat.

3. Struktur Organisasi Bank BRI KCP Unit Lamalaka

Struktur organisasi merupakan tingkatan operasionalisasi bagianbagian dalam tubuh lembaga Bank BRI KCP Unit Lamalaka untuk memaksimalkan kinerja pelayanan yang sesuai dengan visi dan misi Bank BRI. Hasil observasi menunjukkan bahwa Bank BRI KCP Unit Lamalaka sesuai dengan struktur yang berlaku secara internal. Struktur organisasi Bank BRI KCP Unit Lamalaka berbentuk garis lurus komando dari pimpinan cabang ke bawah. Masing-masing bawahan bertanggung jawab langsung kepada pimpinan Unit Cabang karena tidak dihubungkan dengan garis putus – putus koordinasi. Lebih detail struktur Bank BRI KCP Unit Lamalaka diuraikan sebagai berikut.

Gambar 4. 2

Struktur Organisasi Bank BRI KCP Unit Lamalaka



Bagan struktur organisasi Bank BRI KCP Unit Lamalaka tersebut diatas menjelaskan tugas dan fungsi masing – masing. Lebih detail tugas dan tanggung jawab diuraikan sebagai berikut.

- a. Kepala Unit BRI (Kaunit), adalah petugas yang diberikan tanggungjawab untuk memimpin atau mengelolah usaha bisnis suatu BRI Unit.

Adapun tugas pokok dari Kaunit, yaitu:

- 1) Memimpin kantor BRI Unit sesuai dengan tugas pokok bank, serta membina BRI Unit dalam rangka pelayanan BRI Unit kepada masyarakat di wilayah kerjanya.
- 2) Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan BRI Unit. Menetapkan kebutuhan pegawai dan mengkoordinir atau selalu mengevaluasi pelaksanaan kerja para pegawai BRI Unit yang menjadi bawahannya.
- 3) Melakukan pemeriksaan terhadap mekanisme kegiatan BRI Unit yang merupakan pengurusan kas, administrasi pembukuan, dan pelayanan kepada nasabah.
- 4) Memutus permintaan pinjam, *fiat* bayar pinjaman atau simpanan, *fiat* bayar biaya eksploitasi, dan menandatangani surat – surat sesuai dengan kewenangan yang dimiliki.
- 5) Mengadakan hubungan dan kerja sama yang baik dengan unit – unit atau sub – unit organisasi BRI dan instansi lainnya.
- 6) Memperkenalkan dan memasarkan jasa – jasa perbankan kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam rangka mengembangkan usaha BRI Unit.

- 7) Memberikan bimbingan, membuat daftar penilaian karya dan prestasi kerja secara periodik, serta saran usulan kenaikan pangkat bawahannya kepada Pemimpin Cabang.
- 8) Melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Kantor Cabang.

Adapun tanggung jawab Kaunit, yaitu:

- 1) Kelancaran tugas – tugas operasional, termasuk efesiensi dan tercapainya tingkat kepuasan nasabah atas pelayanan yang diberikan oleh setiap petugas BRI Unit.
 - 2) Tersedianya dana kas yang selalu cukup.
 - 3) Terpeliharanya mekanismes waktu di BRI Unit.
 - 4) Ketertiban dan disiplin kerja serta keterampilan pegawai BRI Unit yang dipimpinnya.
 - 5) Memelihara citra BRI Unit dan BRI pada umumnya di mata masyarakat.
 - 6) Kebenaran isi laporan dan ketepatan waktu penyampaian laporan.
- b. Mantri (Bagian Peminjaman) adalah perugas BRI Unit yang diberikan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas – tugas lapangan/kunjungan untuk kegiatan pinjaman.

Adapun tugas pokok dari Mantri, yaitu:

- 1) Memeriksa permintaan pinjam di tempat usaha nasabah yang meliputi usahanya, letak jaminan dan menganalisanya, serta mengusulkan putusan pinjaman kepada Kaunit.
- 2) Melaksanakan pembinaan terhadap nasabah pinjaman dan simpanan.

- 3) Memperkenalkan dan memasarkan jasa – jasa bank kepada masyarakat serta mengajak masyarakat untuk berhubungan dengan BRI Unit.
- 4) Melaksanakan pemberantasan tunggakan dengan cara memeriksa ditempat usaha nasabah, menagih, dan mengusulkan langkah – langkah penganggulungannya.
- 5) Mengikuti kegiatan ekonomi di wilayah kerjanya dan melaksanakan tugas – tugas lain yang diberikan oleh Kaunit, sepanjang tidak bertentangan dengan asas pengawasan internal.

Adapun tanggung jawab Mantri, yaitu:

- 1) Kebenaran hasil pemeriksaan ketempat nasabah yang meliputi usahanya, letak jaminan, analisa serta usul putusan pinjaman.
 - 2) Ketepatan pemasukan angsuran pinjaman dan pemasukan tunggakan pinjaman.
 - 3) Perkembangan dan kemajuan usaha pinjaman, simpanan dan pelayanan jasa bank lainnya di BRI Unit.
 - 4) Penguasaan data dan pemanfaatan situasi atau perkembangan perekonomian di wilayah kerjanya, guna kepentingan BRI Unit.
 - 5) Memelihara citra BRI Unit dan BRI pada umumnya di mata masyarakat.
- c. *Customer Service* (Bagian Layanan) adalah petugas BRI Unit yang berwenang melakukan administrasi pembukuan.

Adapun tugas pokok dari *Customer Service*, yaitu:

- 1) Memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah atau calon nasabah pinjaman, simpanan, dan nasabah yang akan menggunakan jasa perbankan lainnya di BRI Unit dengan sebaik – baiknya.
- 2) Menatausahakan register - register simpanan, pinjaman, surat berharga.
- 3) Menatausahakan pengarsipan dari bukti – bukti pembukuan.
- 4) Mengelola penyimpanan berkas – berkas pinjaman dan simpanan.
- 5) Tugas – tugas lain yang diberikan oleh Kaunit, sepanjang tidak bertentangan dengan asas pengawasan internal.

Adapun tanggung jawab dari *Customer Service*, yaitu:

- 1) Ketepatan dan kebenaran penyampaian data – data laporan, ketertiban administrasi pembukuan, surat berharga dan dokumen penting lainnya.
 - 2) Ketertiban dan keamanan penyimpanan berkas pinjaman dan simpanan, pengarsipan bukti kas dan pembukuan.
 - 3) Kecepatan dan kecermatan pelayanan administrasi setoran dan pengambilan, baik simpanan maupun pinjaman dan jasa bank lainnya.
 - 4) Memelihara citra BRI Unit dan BRI pada umumnya di mata masyarakat.
- d. Teller (Bagian Layanan Kas) adalah petugas BRI Unit yang berwenang mengelola kas dan berfungsi sebagai kasir yang juga mempunyai wewenang *fiat* bayar.

Adapun tugas pokok Teller, yaitu:

- 1) Bersama-sama Kaunit menyelenggarakan pengurusan kas BRI Unit.
- 2) Menerima uang setoran dari nasabah dan memvalidasi dalam PC.

- 3) Membayarkan uang kepada nasabah yang berhak setelah ada *fiat* bayar dari yang berwenang dan telah divalidasi pada PC.
- 4) Menyetorkan setiap ada kelebihan maksimum kas selama jam kerja dan menyetorkan sisa kas pada akhir hari ke kas induk.
- 5) Tugas – tugas lain yang diberikan oleh Kaunit, sepanjang tidak bertentangan dengan asas pengawasan internal.

Adapun tanggung jawab Teller, yaitu:

- 1) Pengurusan kas bersama Kaunit.
- 2) Kelancaran dan ketepatan pelayanan penerimaan setoran dan pembayaran uang dari dan nasabah.
- 3) Keamanan dan kecocokan uang kas yang ada dalam ruang teller.
- 4) Kelengkapan bukti – bukti kas tunai yang berada dalam pengawasannya.
- 5) Memelihara citra BRI Unit dan BRI pada umumnya di mata masyarakat.

e. Satpam

Adapun tugas dan tanggung jawab Satpam, yaitu

- 1) Menjaga keamanan kantor.
- 2) Membantu nasabah untuk diarahkan kebagian yang dituju.
- 3) Membantu teller serta *customer service* terhadap nasabah dalam persyaratan sebelum menuju ke teller maupun *customer service*.

f. *Cleaning Service*

Adapun tugas dan tanggung jawab *Cleaning Service*, yaitu:

- 1) Membantu karyawan membeli makanan dan membuat minuman.
- 2) Membantu mengantar surat – surat kepada karyawan yang berada di unit.
- 3) Membersihkan seluruh gedung kantor.
- 4) Membantu karyawan dalam memenuhi kebutuhan karyawan mengenai alat – alat kantor yang diperlukan.

C. Gambaran Umum UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah istilah umum dalam Khazanah ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang – Undang No. 20 Tahun 2008. Yang termasuk kriteria usaha mikro kecil dan menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp. 50.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp. 300.000.000,- Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Yang termasuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp. 50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp. 500.000.000,-. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp. 300.000.000,- sampai paling banyak Rp. 2.500.000.000,-

D. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini dilakukan pada nasabah pelaku UMKM yang berada di Bank BRI KCP Unit Lamalaka Kabupaten Bantaeng. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2023. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada pelaku UMKM yang berjumlah 35 sampel.

Tabel 4. 3
Distribusi Pengembalian Kuesioner

No.	Kuesioner	Jumlah
1	Kuesioner yang disebar	35
2	Kuesioner yang Kembali	35
3	Kuesioner yang tidak kembali	0
Jumlah		35

Sumber: data sekunder diolah, 2023

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada para pelaku UMKM yang melakukan pengambilan KUR di Bank BRI KCP Unit Lamalaka. Kuesioner yang disebar sebanyak 35 eksemplar, semua kuesioner memenuhi kriteria. Karakteristik responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, jenis usaha, jumlah pinjaman KUR, serta jumlah pendapatan perbulan. Hal tersebut diharapkan

dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

a. Karakteristik Responden berdasarkan usia

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang disebarakan sebanyak 35 eksemplar, maka diperoleh data tentang usia responden yang memperoleh KUR (Kredit Usaha Rakyat) dari Bank BRI KCP Unit Lamalaka yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 4
Karakteristik Berdasarkan Umur

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	21 – 30 Tahun	8	2,28 %
2	31 – 40 Tahun	10	2,85 %
3	41 – 50 Tahun	9	2,57 %
4	51 >	8	2,28 %
	Jumlah	35	100 %

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan table 4.4 diatas, menunjukkan bahwa gambaran umum berdasarkan umur yaitu pemilik UMKM yang berumur 21 – 30 tahun sebanyak 8 orang atau 2,28%, kemudian responden pemilik umur 31 – 40 tahun sebanyak 10 orang atau 2,85%, kemudian pelaku UMKM yang berumur 41 – 50 tahun sebanyak 9 orang atau 2,57%, dan yang terakhir pelaku UMKM yang berumur 51 > sebanyak 8 orang atau 2,28%. Maka

dapat disimpulkan bahwa umur responden yang paling banyak diperoleh adalah 31 – 40 tahun sebanyak 10 orang atau 2,85%.

b. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari penyebaran kuesioner sebanyak 35 eksmplar. Maka, jenis kelamin responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok yaitu kelompok laki – laki dan kelompok perempuan, maka diperoleh data tentang jenis kelamin responden yang memperoleh KUR di Bank BRI KCP Unit Lamalaka yang dapat dilihat pada table 4.2 dibawah ini.

Tabel 4. 5

Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki – laki	23	6,57 %
2.	Perempuan	12	3,42
	Jumlah	35	100 %

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil diatas, dapat dinyatakan bahwa gambaran umum reponden berdasarkan jenis kelamin mayoritas adalah laki – laki dengan 23 orang responden atau 6,57 %, dan perempuan sebanyak 12 orang responden atau 3,42 %. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis kelamin yang dominan paling banyak mengambil KUR di Bank BRI KCP Unit Lamalaka adalah responden yang berjenis kelamin laki – laki dengan 23 orang responden atau 65,7 %.

c. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Usaha

Responden yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 35 responden, data yang diperoleh peneliti dari pertanyaan tersebut diperoleh data tentang jenis usaha responden yang dapat dilihat pada table 4.3 berikut ini:

Tabel 4. 6

Karakteristik berdasarkan Jenis Usaha			
No.	Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jual Beli Kambing	2	0,59%
2.	Jual Beli Sapi	9	2,57%
3.	Budidaya Rumput Laut	8	2,28%
4.	Jual Bakso	1	0,28%
5.	Pedagang Sayur	1	0,28%
6.	Jual Rokok	1	0,28%
7.	Jual Barang Pecah Belah	3	0,85%
8.	Jual Beli Beras	2	0,59%
9.	Jual Minuman	1	0,28%
10.	Jual Pakaian Jadi	2	0,59%
11.	Jual Barang Campuran	3	0,85%
12.	Jual Beli Motor Bekas	1	0,28%
13.	Industri Pengolahan	1	0,28%
	Jumlah	35	100%

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan data pada table 4.6 diatas, menunjukkan bahwa dari 35 orang responden penelitian yang terdiri dari 2 jenis usaha yang pertama yaitu jual beli kambing sebanyak 2 orang atau 0,59% kemudian jenis usaha yang kedua yaitu jual beli sapi sebanyak 9 orang atau 2,57%, kemudian jenis usaha yang ketiga yaitu budidaya rumput laut sebanyak 8 orang atau 2,29%, kemudian jenis usaha yang keempat yaitu jual bakso sebanyak 1 orang responden atau 0,28%, kemudian jenis usaha yang kelima yaitu pedagang sayur sebanyak 1 orang responden atau 0,28%, kemudian jenis usaha yang keenam yaitu jual rokok sebanyak 1 orang atau 0,28%, kemudian jenis usaha yang ketujuh yaitu jual barang pecah belah sebanyak 3 orang atau 0,85%, kemudian jenis usaha yang kedelapan jual beli beras sebanyak 2 orang atau 0,59%, kemudian jenis usaha yang kesembilan jual minuman sebanyak 1 orang atau 0,28%, kemudian jenis usaha yang kesepuluh yaitu jual pakaian jadi sebanyak 2 orang atau 0,59%, kemudian jenis usaha yang kesebelas yaitu jual barang campuran sebanyak 3 orang atau 0,85%, kemudian jenis usaha yang kedua belas yaitu jual beli motor bekas sebanyak 1 orang atau 0,28%, dan yang terakhir jenis usaha industri pengolahan batu merah sebanyak 1 orang atau 0,28%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis usaha responden yang paling banyak memperoleh KUR dari Bank BRI KCP Unit Lamalaka yaitu jenis usaha jual beli sapi sebanyak 9 orang responden atau 2,57%.

d. Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Pinjaman Modal KUR

Adapun pengelompokan karakteristik responden berdasarkan jumlah pinjaman modal KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang diperoleh responden secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7

Karakteristik berdasarkan Jumlah Pinjaman KUR

No.	Jumlah Pinjaman KUR	Frekuensi	Persen (%)
1.	Rp. 1.000.000 – Rp. 50.000.000	27	7,71 %
2.	Rp. 51.000.000 – Rp. 100.000.000	6	1,71 %
3.	Rp. 101.000.000 – Rp. 150.000.000	2	0,57 %
	Jumlah	35	100%

Sumber : data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, bahwa dari 35 responden atau pelaku UMKM di Kab. Bantaeng, jumlah pinjaman KUR yang diperoleh adalah Rp. 1.000.000,- – Rp. 50.000.000,- berjumlah 27 orang responden atau 7,71% , Rp. 51.000.000,- – Rp.100.000.000,- berjumlah 6 orang responden atau 1,71% , dan yang terakhir Rp. 101.000.000,- – Rp. 150.000.000,- berjumlah 2 orang responden atau 0,57%. Hal ini dapat dilihat bahwa kebanyakan pelaku UMKM di Kab. Bantaeng rata – rata pengambil pinjaman KUR (Kredit Usaha Rakyat) yaitu Rp. 1.000.000,- – Rp. 50.000.000,- sebanyak 27 orang responden atau 7,71%.

e. Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Pendapatan

Adapun pengelompokan karakteristik responden berdasarkan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh responden perbulan secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4. 8

Karakteristik berdasarkan Jumlah Pendapatan Perbulan

No.	Jumlah Pendapatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000	18	5,14 %
2.	Rp. 6.000.000 – Rp. 10.000.000	11	3,14 %
3.	Rp. 11.000.000 – Rp.15.000.000	4	1,14 %
4.	Rp.16.000.000 – Rp. 20.000.000	1	0,28 %
	Jumlah	35	100 %

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, bahwa dari 35 responden atau pelaku UMKM di Kab. Bantaeng, pendapatan bersih perbulan yang diperoleh adalah Rp. 1.000.000,- – Rp. 5.000.000,- berjumlah 18 responden atau 5,14%, Rp. 6.000.000,- - Rp. 10.000.000,- berjumlah 11 reseponden atau 3,14%, Rp. 11.000.000,- - Rp. 15.000.000,- sebanyak 4 orang responden atau 1,14% serta Rp. 16.000.000,- - 20.000.000,- sebanyak 1 orang responden atau 0,28%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan pelaku UMKM di Kab. Bantaeng rata – rata berpendapatan bersih dalam sebulan yaitu Rp. 1.000.000,- - Rp. 5.000.000,- sebanyak 18 orang responden atau 5,14%.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi terhadap variabel independent dan variabel dependen. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

Adapun dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan adalah Modal KUR (Kredit Usaha Rakyat), sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Agar model regresi yang digunakan dapat menghasilkan nilai yang sesuai, data yang diolah harus memenuhi dua uji asumsi klasik. Berikut adalah dua uji asumsi klasik yang telah dilakukan beserta hasil yang diperoleh :

1) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang akan diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah :

- a) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.

- b) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Adapun hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 9
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan UMKM * Modal KUR	Between Groups	(Combined)	2.497E+14	12	2.081E+13	1.127	.388
		Linearity	5.776E+13	1	5.776E+13	3.129	.091
		Deviation from Linearity	1.920E+14	11	1.745E+13	.945	.519
	Within Groups		4.062E+14	22	1.846E+13		
	Total		6.559E+14	34			

Sumber : data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diatas hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*P Value Sig.*) pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,519. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Modal KUR (X) dan variabel Pendapatan UMKM (Y) atau $0,519 > 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai signifikan residual, jika signifikan lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal

(Fatimah, 2014). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini yaitu jika signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka data sampel dari populasi tersebut berdistribusi normal, maka sebaliknya jika signifikan yang diperoleh $< 0,05$ maka data sampel dari populasi tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		35	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4194275.7317	
Most Extreme Differences	Absolute	.194	
	Positive	.194	
	Negative	-.130	
Test Statistic		.194	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.002	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.002	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.001
		Upper Bound	.003

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

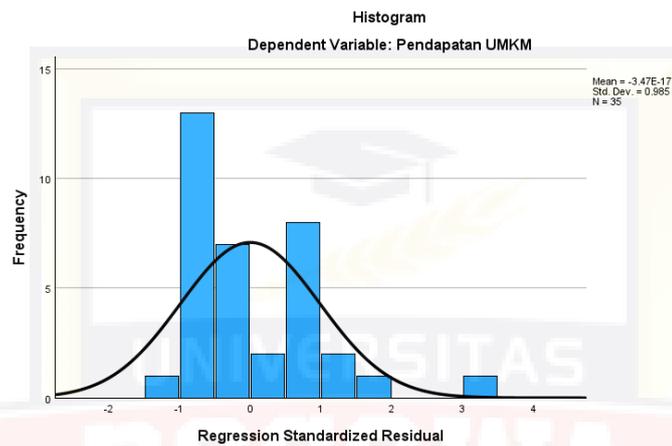
Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil *output* pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov – Smirnov Test* pada tabel 4.10 diatas, maka dapat diperoleh bahwa nilai *asymp.sig. (2-tailed)* untuk variabel Modal KUR (X) dan Pendapatan UMKM (Y) adalah $0,002 >$

0,05 sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan secara histogram dan kurva dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4. 3

Gambar Histogram Uji Normalitas

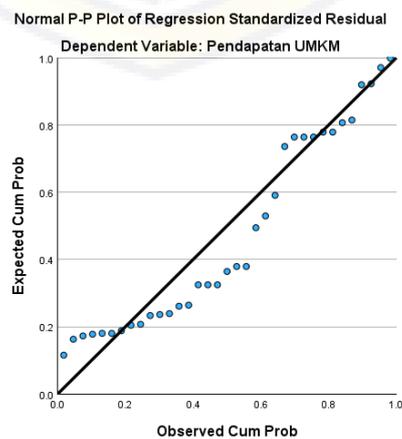


Sumber: data sekunder diolah, 2023

Dari hasil kurva diketahui bahwa gambar terdistribusi normal karena landai.

Gambar 4. 4

Gambar Kurva Hasil Uji Normalitas



Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar 4.3 diatas bahwa data berdistribusi normal dengan titik – titik data yang menyebar dan searah mengikuti garis dialog, maka dikatakan data distribusi normal.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat kesalahan pengganggu (e) yang mempunyai variansi yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai signifikan korelasi *Rank Spearman* antara masing – masing variabel independent dengan residualnya. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Fatimah, 2014).

Tabel 4. 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

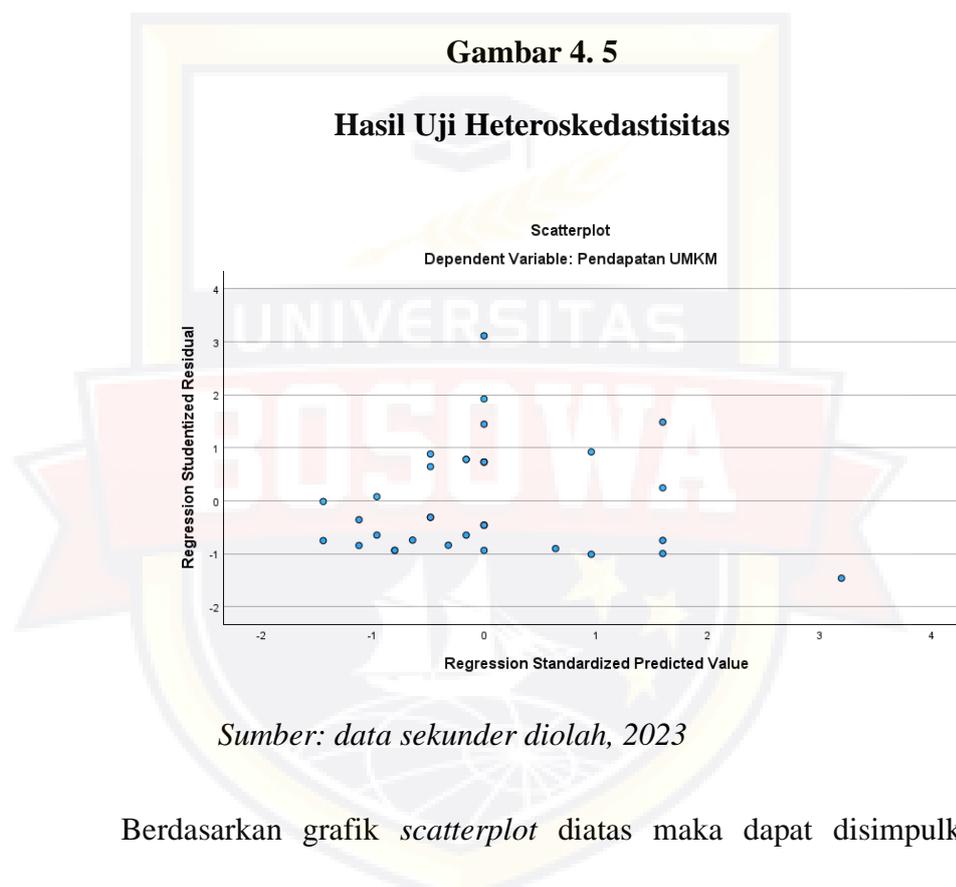
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4852152.040	1374591.690		3.530	.001
	Modal KUR	.042	.023	.297	1.785	.083

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: data sekunder diolah 2023

Dari hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi modal KUR sebesar 0,083 lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal KUR tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Scatterplot*. Cara mendeteksinya yaitu jika titik – titik menyebar dengan pola yang tidak jelas dari diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat dilihat pada gambar 4.5 dibawah ini.



Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar diatas dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas.

c. Analisis Regresi Sederhana

Setelah hasil pengujian hipotesis klasik dan hasil keseluruhan menunjukkan bahwa model regresi memenuhi hipotesis klasik, maka

langkah selanjutnya adalah mengevaluasi dan menginterpretasikan model regresi berganda. Analisis regresi digunakan untuk memutuskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Kekambuhan adalah instrumen ilmiah yang digunakan untuk mengukur tingkat dampak faktor bebas terhadap variabel terikat. Dalam penanganan informasi yang memanfaatkan program SPSS, kondisi yang menyertainya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4. 12
Model Persamaan Regresi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4852152.040	1374591.690		3.530	.001
	Modal KUR	.042	.023	.297	1.785	.083

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, maka hasil persamaan dari analisis regresi sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 0,040 + 0,042 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,040 yang mempunyai arti apabila variabel KUR (X), terhadap Pendapatan (Y) sama dengan 0 maka variabel Pendapatan akan tetap yaitu 0,040.

- 2) Koefisien regresi variabel Modal (X), sebesar 0,042 yang mempunyai nilai positif maka nilai Pendapatan UMKM (Y) akan naik sebesar 0,042 dengan asumsi variabel modal KUR (X) dianggap tetap.

Dari hasil permasalahan tersebut maka dapat diperoleh penjelasan bahwa variabel pemberian modal KUR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Bantaeng, yang diartikan apabila pemberian modal KUR naik, maka akan meningkatkan pendapatan UMKM di Kabupaten Bantaeng.

d. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana, yaitu dilakukan melalui uji statistik t dan uji koefisien determinasi (R^2).

1) Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t. Jika nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil tesnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Parsal (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4852152.040	1374591.690		3.530	.001
	Modal KUR	.042	.023	.297	1.785	.083

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 maka dapat diartikan bahwa pada variabel Modal KUR memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.785 dan t_{tabel} sebesar 1.692 dengan nilai signifikan sebesar 0,083 pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $1.785 > 1.692$ dan tingkat signifikan sebesar 0,083 maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian variabel modal KUR (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM (Y).

2) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh semua variabel independent terhadap nilai variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4. 14
Hasil Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.297 ^a	.088	.060	4257351.087

a. Predictors: (Constant), Modal KUR

b. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Dari hasil koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 4.14 nilai *Adjusted R-Square* menghasilkan nilai sebesar 0,060 yaitu 6,0% dari variabel pendapatan UMKM (Y) dipengaruhi oleh variabel modal KUR (X), sedangkan sisanya ($100 - 6,0\%$) adalah sebesar 94% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan tersebut.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

KUR merupakan salah satu program kebijakan yang diambil pemerintah pada tahun 2007 yang diperuntukkan untuk membantu pembiayaan yang dibutuhkan oleh usaha mikro kecil dan menengah dengan melalui bank untuk mengembangkan kegiatan usahannya. Menurut Putra (2013), Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu upaya pemerintahan dalam penanggulangan kemiskinan dengan mendorong perbankan menyalurkan KUR kepada UMKM.

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas yang selama satu periode, jika arus masuk tersebut

mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Keiso, Warfield dan Weygandt, 2011).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor usaha yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan jumlah usaha mikro dalam bentuk informal (Sherlywati, 2017).

Nasabah Bank BRI KCP Unit Lamalaka yang menjadi responden sebanyak 35 orang yang merupakan pelaku UMKM yang mengambil pinjaman KUR di Bank BRI Unit Lamalaka.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner yang dibagi secara langsung kepada nasabah pelaku UMKM yang melakukan pinjaman KUR di Bank BRI KCP Unit Lamalaka sebanyak 35 sampel. Ada 4 karakteristik responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini diantaranya usia responden, jenis kelamin responden, jenis usaha responden dan jumlah pendapatan perbulan responden.

Pengaruh Pemberian Modal KUR Bank BRI KCP Unit Lamalaka terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Bantaeng

Setelah melakukan penelitian dikantor Bank BRI KCP Unit Lamalaka maka penulis memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Modal KUR Bank BRI KCP Unit Lamalaka terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Bantaeng. Karena dapat dilihat dari hasil penelitian menyatakan bahwa:

1. Pada uji linearitas dengan menggunakan *Anova Table*, maka dapat dilihat pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,519, maka variabel Modal KUR (X)

terhadap variabel Pendapatan UMKM (Y) atau $0,519 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear.

2. Pada uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov – Smirnov Test*, dapat dilihat bahwa nilai *asymptotic sig. (2-tailed)* untuk variabel Modal KUR (X) dan variabel Pendapatan UMKM (Y) adalah $0,002 > 0,05$ sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal. Begitupun dari hasil histogram, diketahui bahwa gambar distribusi dapat dikatakan normal karena landai. Begitupun dengan hasil dari kurva menyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena titik – titik data yang menyebar serta searah mengikuti garis dialog.
3. Pada uji heteroskedastisitas menyatakan bahwa nilai signifikansi Modal KUR sebesar $0,083 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Modal KUR tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitupun dengan menggunakan grafik *scatterplot* bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
4. Analisis regresi linier sederhana diketahui bahwa pengaruh pemberian modal KUR terhadap pendapatan UMKM yaitu positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa ketika terjadi peningkatan terhadap pemberian KUR maka akan meningkatkan tingkat pendapatan UMKM di Kabupaten Bantaeng.
5. Hasil pengujian uji t bahwa hanya terdapat variabel X (Modal KUR) terhadap variabel Y (Pendapatan UMKM) ditunjukkan dari perbandingan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.785 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.692, maka dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang dimana $1.785 > 1.692$ dan tingkat signifikansi sebesar

0,083 maka dapat dikatakan bahwa variabel Modal KUR (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM (Y) .

6. Dan hasil koefisien determinasi (R^2) menghasilkan nilai sebesar 0,060 atau 6,0% dari variabel pendapatan UMKM (Y) yang dipengaruhi oleh variabel modal KUR (X).

Dengan demikian secara statistik bahwa variabel X (Modal KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Pendapatan UMKM) masyarakat Kabupaten Bantaeng. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pendapatan UMKM juga di pengaruhi oleh KUR untuk modal usaha masyarakat Kabupaten Bantaeng.

Masyarakat menengah kebawah tidak keseluruhan memiliki modal usaha yang memadai guna untuk memulai atau meningkatkan perkembangan usahanya, hal ini sangat membantu masyarakat untuk memerlukan bantuan modal yang berupa pinjaman atau kredit, salah satunya disuatu lembaga perbankan. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM, maka pemerintah berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara mengeluarkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dibantu oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. diseluruh Indonesia serta perbankan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa variabel Modal KUR (X) Bank BRI KCP Unit Lamalaka berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan UMKM (Y) masyarakat di Kab. Bantaeng. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 1.785 dan t_{tabel} sebesar 1.692 dengan dengan tingkat signifikan sebesar 0,083 pada tingkat signifikan 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang dimana $1.785 > 1.692$ dan nilai signifikan yaitu $0,083 > 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, maka dapat dikatakan bahwa variabel Pengaruh Pemberian Modal KUR (X) Bank BRI KCP Unit Lamalaka secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM (Y) di Kab. Bantaeng.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penelitian menyimpulkan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, tentunya diharapkan untuk kedepannya kepada pemerintah dan dinas – dinas terkait untuk lebih mensejahterakan salah satunya dalam bidang UMKM yang dimana UMKM sangat berperan penting dalam ladang usaha masyarakat umum menengah kebawah.

2. Bagi pemilik UMKM di Kab. Bantaeng hendaknya memanfaatkan program KUR ini dengan sebaik – baiknya untuk meningkatkan ataupun menambah modal bagi usahanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah variabel lain yang dapat meningkatkan KUR (Kredit Usaha Rakyat) dana UMKM (Usaha Kecil dan Menengah).



DAFTAR PUSTAKA

- Asmita, Asmita. "Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Peningkatan Profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk. Unit Lawawoi KC Sidrap." (2021).
- Amelia, L., & Marlius, D. (2018). Pengendalian kredit dalam upaya menciptakan bank yang sehat pada pt. bank pembangunan daerah sumatera barat cabang utama padang. https://repository.um-surabaya.ac.id/1457/3/BAB_II.pdf (2017).
- Anggraini, Dewi, and Syahrir Hakim Nasution. "Peranan kredit usaha rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI)." *Ekonomi Dan Keuangan* 1.3 (2013).
- Atin, Tika Dwi Nur. "Pengaruh efektivitas kredit usaha rakyat (KUR) terhadap peningkatan profit usaha mikro (studi kasus pada nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta)." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 8.1 (2019): 10-19.
- Asriandy, Ian. "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng." *Skripsi – (Tidak Diterbitkan)*. Makassar: UNHAS (2016). https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Bantaeng (2022)
- Amalia, Sakina. *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto*. Diss. 2021.
- Elliyana, Ela, Ambo Paerah, and Musdayanti Musdayanti. "Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM." *Jurnal Administrasi Kantor* 8.2 (2020): 153-162.
- Ernawati. "Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRIS Semarang, Modal Sendiri Dan Harga Jual Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Pasar

Johar Semarang". *Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walosongo Semarang. 2020*

Febrianto, H. G. (2021). Bab 8 Jenis – Jenis Kredit Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya, 106. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kur/> (2021)

Fauziah, Nur. *Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat di Kota Banda Aceh*. Diss. UIN Ar-Raniry, 2020.

Fadlia, Ardillawati. "Pengaruh Pemberian Kredit usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Unit Kanrung Cabang Sinjai Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai". *Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. 2019*

Gustika, Roza. "Pengaruh Pemberian Kredit USAha Rakyat terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM." *Jurnal Apresiasi Ekonomi* 4.2 (2016): 107-115.

Hasan, Adnan. "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Pangkep." *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan* 1.1 (2019): 1-9.

Hardika, Hardika. *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Bank BRI Palopo Terhadap Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Kelurahan Takkalala Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo*. Diss. Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2019.

Irene, Priscillia Rosavina. *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Konvensional Terhadap Laba UMKM Di Kota Malang*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.

- Latuconsina, Satiah. "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP Unit Ambon Kota Terhadap UKM Pasar Mardika." *Jurnal Maneksi* 5.1 (2016): 11-15.
- Lestari, Dian Ayu. *Pengaruh Kredit usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, LAma Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal*. Diss. Universitas Pancasakti Tegal. 2020.
- Mulyati, Sri. "Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Debitur PT. BPR Pundi Masyarakat Kota Batam)." *MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program* 11.2 (2017).
- Mawahda, Ainun. *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Palopo (Studi Kasus Bank BRI)*. Diss. Uniiiversitas Muhammadiyah Palopo, 2022.
- Mahmudah, Henny. "Analisis pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) bri unit laren terhadap peningkatan keuntungan usaha mikro (kecil) di kecamatan laren kabupaten lamongan." *Jurnal Ekbis* 13.1 (2015): 5- Halaman.
- Manullang, C. (2022). *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Pada Nasabah Yang Terdaftar Di PT Bank Rakyat Indonesia KCP Parlilitan Tahun 2020)*.
- Najoan, Monalisa, Joyce Rares, dan Alden Laloma. "Efektivitas program bantuan pinjaman modal usaha oleh Bank BRI melalui kredit (KUR) pada pelaku usaha rumah makan di kecamatan kawangkoan kabupaten minahasa." *Jurnal Administrasi Publik* 8.115 (2022).
- Purwatiningsih, Anis Ayu. "Pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) terhadap pendapatan pelaku usaha mikro dan kecil (UMK) pada sektor pertanian di kecamatan kepung kabupaten kediri." *dalam Artikel Skripsi* 24 (2015): 01-30.

- Rauf, Saskia Erviana. *Pengaruh Peminjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan UMK Di Pusat Grosir Pasar Butung Makassar*. Diss. Universitas Bosowa, 2022.
- Rahmawati, S. "Pengaruh Pembrian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank BRI Unit Malino Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro dan kecil (UMK) di Kota Malino." *Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin* (2018).
- Royanti, Mita. *Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Kramat*. Diss. Politeknik Harapan Bersama Tegal, 2021.
- Sembiring, M., & Suwetja, I. G. (2018). Ipteks Perlakuan Akuntansi Kredit USAha Rakyat Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Area Manado. *Jurnal Ipteks Akuntansi bagi Masyarakat*, 2(2).
- Syam, Marniati, and Ria Musfira. "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Indonesia Tbk (Persero) Unit Palakka Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Usaha Mikro Kecil (UKM) Di Kota Watampone." *Islamic Banking and Finance* 1.1 (2021): 73-81.
- Tritama, Ilham. *Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Di Kabupaten Luwu Studi Pada Bank BRI Unit Belopa*. Diss. Universitas Muhammadiyah Palopo, 2020
- Uno, Olyvia Olyvia, Lintje Kalangi, and Rudy J. Pusung. "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo)." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7.3 (2019).
- Wandira, Ayu. "Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu (2022).

Yacob, Bikki." Peranan Audit Sistem Informasi Akuntansi Penyajian Laporan Keuangan Pada Bank BRI Cabang”.

<https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-akuntansi-dan-pentingnya-dalam-bisnis/>
(2023)





LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Meneliti



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitaspbosowa.ac.id>

Nomor : A.1004/FEB/UNIBOS/V/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian & Pengambilan Data

Kepada Yth,
 Bapak/Ibu pimpinan
Kantor Cabang Bank BRI Bantaeng
 Di,-
 Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar di bawah ini :

Nama : Sharon Luciana
 NIM : 4519013065
 Program Studi : Akuntansi
 No. Telp/Hp : 082348046160

Akan melakukan Penelitian dengan Judul :

“Pengaruh Pemberian Modal KUR (Kredit Usaha Rakyat) Bank BRI KCP Unit Lamalaka terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kab. Bantaeng”

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di lokasi yang diinginkan.

Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Makassar, 29 Mei 2023
 Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


 Dr. Hj. Heningwati Abubakar, SE., MM
 NIDN: 09.3.112.680

Tembusan
 1. Rektor Universitas Bosowa
 2. Arsip

Lampiran 2 Balasan Surat Ijin Meneliti



PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

KANTOR CABANG
 Jl. Kartini No.17 Bantaeng - Indonesia
 Telepon 21995 – 21095 – Facs. 0413-21162

Bantaeng, 15 Juni 2023

Nomor : B.54– KC.XIII/LYI/06/2023

Lampiran : -

Perihal : Konfirmasi Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth:

Bapak/Ibu Dekan Fakultas
 Ekonomi & Bisnis Universitas
 Bosowa Makassar
 Di-
 Makassar

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Nomor : A.1004/FEB/UNIBOS/V/2023 Perihal Permohonan Izin penelitian dan pengambilan data Kepada Mahasiswa:

Nama : Sharon Luciana
 Nomor Pokok : 4519013065
 Program Studi : Akuntansi

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat kami terima untuk melaksanakan Izin penelitian di kantor BRI Unit Lamalaka.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

PT.BANK RAKYAT INDONESIA(PERSERO)Tbk
 KANTOR CABANG BANTAENG


 Diky Ardiatama
 Pemimpin Cabang

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

Kuesioner Penelitian

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan tugas penyelesaian skripsi, maka saya:

Nama : Sharon Luciana
NIM : 4519013065
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas : Universitas Bosowa Makassar

Memohon kesediaan bapak/ibu dan saudara/i untuk berpartisipasi menjadi responden dengan mengisi pertanyaan dengan judul “Pengaruh Pemberian Modal KUR (Kredit Usaha Rakyat) Bank BRI KCP Unit Lamalaka terhadap Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kabupaten Bantaeng” .

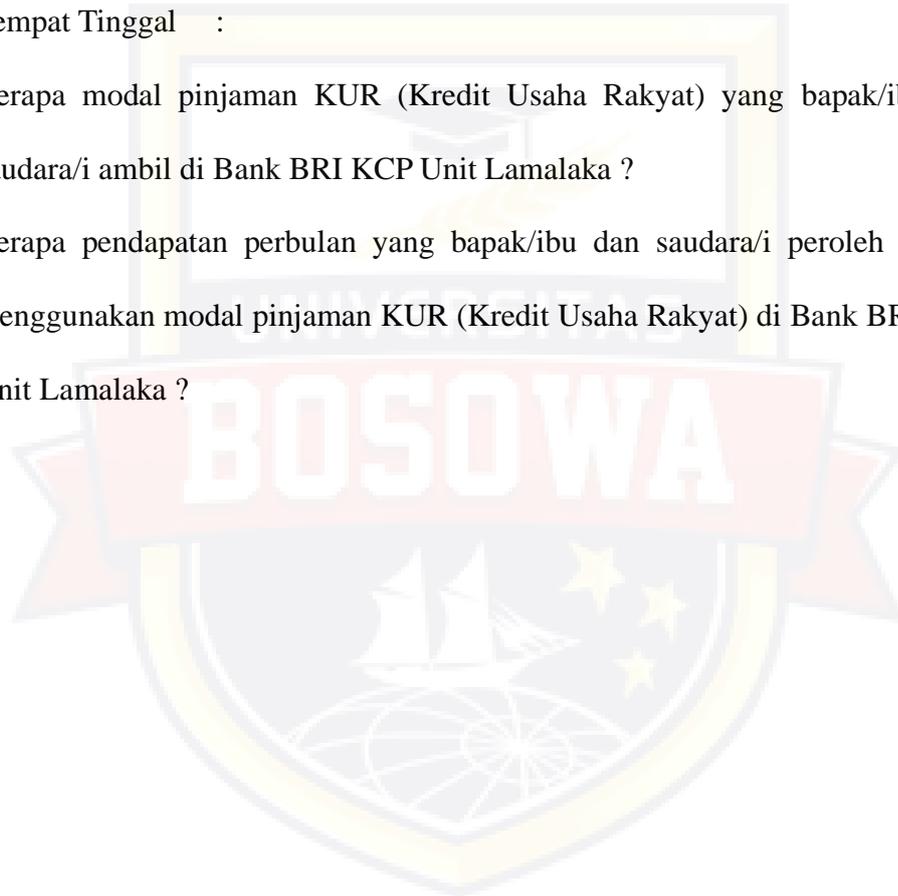
Responden yang terhormat, saya mengucapkan banyak terimakasih atas kesediaannya sebagai responden dalam penelitian saya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pemberian modal KUR (Kredit Usaha Rakyat) terhadap pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kabupaten Bantaeng. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam menjawab pertanyaan tersebut, untuk itu saya memohon agar bapak/ibu dan saudara/i dapat memberikan jawaban pada setiap pertanyaan ini.

Hormat

SHARON LUCIANA

Pertanyaan Responden

1. Nama Responden :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Jenis Usaha :
5. Tempat Tinggal :
6. Berapa modal pinjaman KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?
7. Berapa pendapatan perbulan yang bapak/ibu dan saudara/i peroleh setelah menggunakan modal pinjaman KUR (Kredit Usaha Rakyat) di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?



Lampiran 4 Hasil Data Mentah

Nama Responden	Usia	Jeni Kelamin	Jenis Usaha	Tempat Tinggal	Modal Pinjaman KUR	Pendapatan Perbulan
Zaenal	33 tahun	Laki-laki	Jual Pakaian Jadi	Desa Batu Karaeng	Rp 35,000,000	Rp 9,000,000
Nasaruddin	55 tahun	Laki-laki	Jualan Minuman	Desa Lumpangang	Rp 35,000,000	Rp 5,000,000
Dahlia	61 tahun	Perempuan	Jual Beli Beras	Kel. Lamalaka	Rp 30,000,000	Rp 3,000,000
Rafiuiddin	41 tahun	Laki-laki	Jual Beli Motor Bekas	Desa Nipa-Nipa	Rp 50,000,000	Rp 5,000,000
Muh. Restu Anugrah	29 tahun	Laki-laki	Usaha Industri Batu Merah	Kel. Lamalaka	Rp 40,000,000	Rp 3,000,000
Nursiah	60 tahun	Perempuan	Jual Pakaian Jadi	Desa Pajukukang	Rp 5,000,000	Rp 5,000,000
Rustam	30 tahun	Laki-laki	Jual Barang campuran	Desa Borong Loe	Rp 50,000,000	Rp 13,000,000
Jabal Rahmat	33 tahun	Laki-laki	Jual Beli Sapi	Desa Batu Karaeng	Rp 50,000,000	Rp 10,000,000
Ari Wibowo	29 tahun	Laki-laki	Jual Beli Sapi	Desa Barua	Rp 100,000,000	Rp 15,000,000
Jaseng	41 tahun	Laki-laki	Jual Beli Sapi	Desa Borong Loe	Rp 80,000,000	Rp 12,000,000
Jusma	48 tahun	Perempuan	Budidaya Rumput Laut	Desa Pajukukang	Rp 25,000,000	Rp 2,000,000
Irma	47 tahun	Perempuan	Jual Beli Sapi	Desa Pabentengang	Rp 45,000,000	Rp 10,000,000
Muh. Asri	45 tahun	Laki-laki	Jual Barang Campuran	Kel. Lamalaka	Rp 100,000,000	Rp 5,000,000
Kr. Anti	38 tahun	Perempuan	Jual Barang Pecah Belah	Desa Parang Loe	Rp 50,000,000	Rp 10,000,000
Dirham Julianto	21 tahun	Laki-laki	Jual Beli Sapi	Kel. Lamalaka	Rp 70,000,000	Rp 4,000,000
Samiruddin	60 tahun	Laki-laki	Jual Beli Sapi	Desa Barua	Rp 50,000,000	Rp 20,000,000
Mursalim	32 tahun	Laki-laki	Jual Beli Sapi	Desa Lumpangang	Rp 50,000,000	Rp 10,000,000
Jumardi	30 tahun	Laki-laki	Jual Beli Sapi	Desa Baruga	Rp 50,000,000	Rp 15,000,000
Abdal	26 tahun	Laki-laki	Jual Beli Beras	Desa Rappoa	Rp 15,000,000	Rp 4,000,000
Jumalia	46 tahun	Perempuan	Jual Barang Pecah Belah	Desa Barua	Rp 150,000,000	Rp 6,000,000
Darmawati	38 tahun	Perempuan	Jual Barang Pecah Belah	Desa Biangkeke	Rp 50,000,000	Rp 5,000,000
Ruslan	25 tahun	Laki-laki	Jual Rokok	Kel. Lamalaka	Rp 100,000,000	Rp 10,000,000
Sitti	62 tahun	Perempuan	Pedagang Sayur	Desa Baruga	Rp 25,000,000	Rp 2,000,000
Jainuddin	38 tahun	Laki-laki	Jual Bakso	Desa Lumpangang	Rp 50,000,000	Rp 5,000,000
M. Amal	64 tahun	Laki-laki	Budidaya Rumput Laut	Kel. Lamalaka	Rp 20,000,000	Rp 6,000,000
A. Taufiq Hidayat	31 tahun	Laki-laki	Jual Beli Kambing	Desa Pajukukang	Rp 45,000,000	Rp 10,000,000
Aso	50 tahun	Laki-laki	Budidaya Rumput Laut	Desa Biangkeke	Rp 45,000,000	Rp 4,000,000
Kasma	22 tahun	Perempuan	Budidaya Rumput Laut	Desa Pajukukang	Rp 35,000,000	Rp 5,000,000
Hasbiah	56 tahun	Perempuan	Budidaya Rumput Laut	Desa Biangkeke	Rp 15,000,000	Rp 2,000,000
Salwati	45 tahun	Perempuan	Budidaya Rumput Laut	Desa Biangkeke	Rp 5,000,000	Rp 2,000,000
Nurlia A. Md. Kep	33 tahun	Perempuan	Budidaya Rumput Laut	Desa Papan Loe	Rp 50,000,000	Rp 3,000,000
Cudding	55 tahun	Laki-laki	Jual Barang Campuran	Desa Biangkeke	Rp 80,000,000	Rp 4,000,000
Abdi Syamsir	46 tahun	Laki-laki	Jual Beli Kambing	Desa Batu Karaeng	Rp 100,000,000	Rp 6,000,000
Nasrun	26 tahun	Laki-laki	Jual Beli Sapi	Desa Borong Loe	Rp 35,000,000	Rp 10,000,000
Ahmad Kurnia	33 tahun	Laki-laki	Budidaya Rumput Laut	Desa Biangkeke	Rp 20,000,000	Rp 3,000,000

Lampiran 5 Hasil Pengujian Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan UMKM * Modal KUR	Between Groups	(Combined)	2.497E+14	12	2.081E+13	1.127	.388
		Linearity	5.776E+13	1	5.776E+13	3.129	.091
		Deviation from Linearity	1.920E+14	11	1.745E+13	.945	.519
	Within Groups		4.062E+14	22	1.846E+13		
	Total		6.559E+14	34			

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		35	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4194275.7317	
Most Extreme Differences	Absolute	.194	
	Positive	.194	
	Negative	-.130	
Test Statistic		.194	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.002	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.002	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.001
		Upper Bound	.003

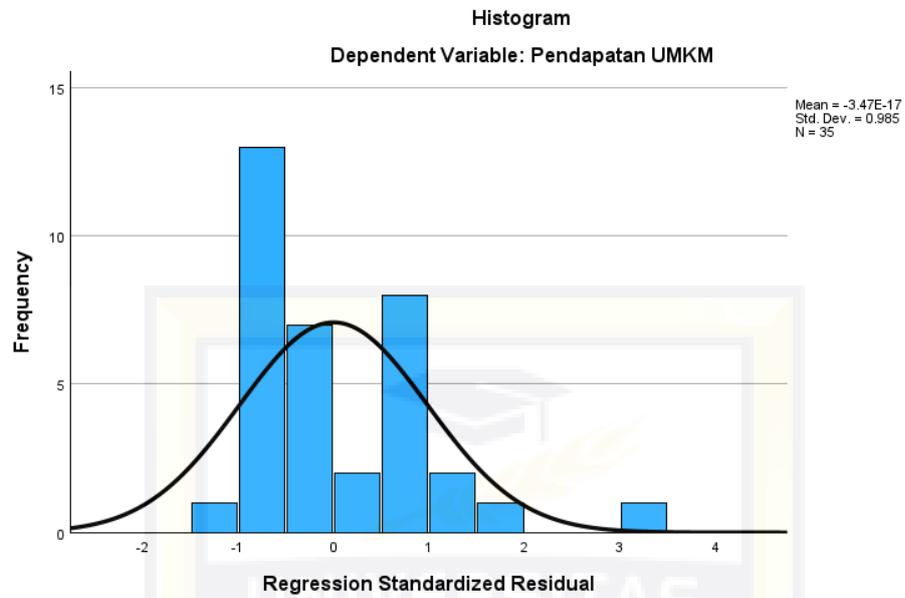
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

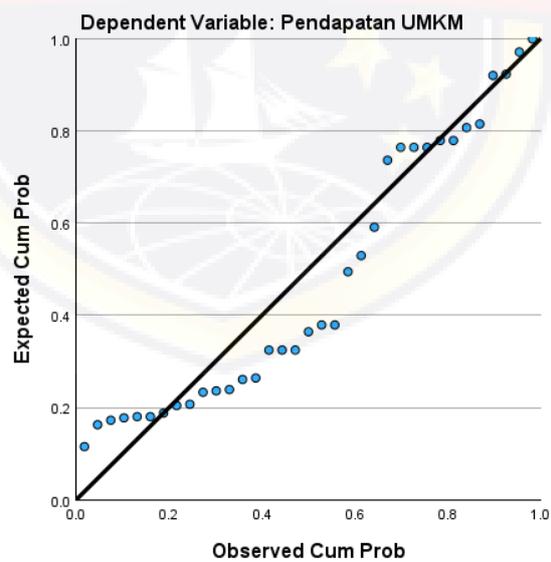
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar Histogram Uji Normalitas



Hambar Kurva Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



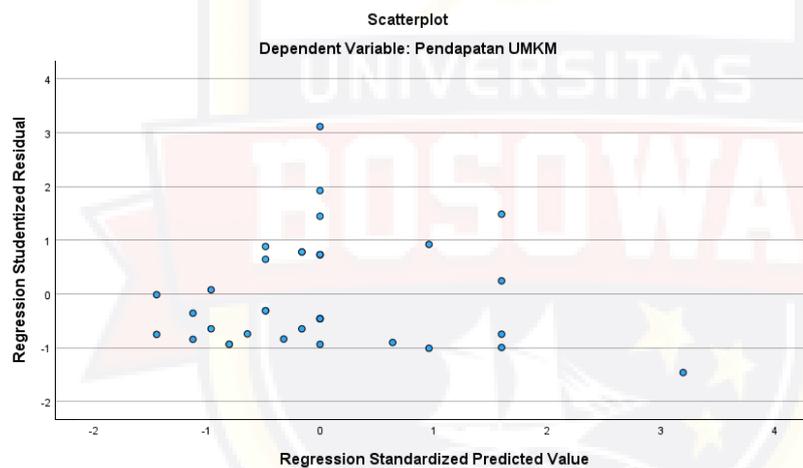
3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4852152.040	1374591.690		3.530	.001
	Modal KUR	.042	.023	.297	1.785	.083

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Gambar Kurva Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode scatterplot



Lampiran 6 Hasil Pengujian Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4852152.040	1374591.690		3.530	.001
	Modal KUR	.042	.023	.297	1.785	.083

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM



Lampiran 7 Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4852152.040	1374591.690		3.530	.001
	Modal KUR	.042	.023	.297	1.785	.083

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.297 ^a	.088	.060	4257351.087

a. Predictors: (Constant), Modal KUR

b. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Lampiran 8 Hasil Dokumentasi





Lampiran 9 Hasil Wawancara Kuesioner

Nama Responden	Zaenal
Umur Responden	33 tahun
Jenis Kelamin Responden	Laki – laki
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual pakaian jadi
Tempat Tinggal	Desa Batu Karaeng
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 35.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 9.000.000,-



Nama Responden	Nasaruddin
Umur Responden	55 tahun
Jenis Kelamin Responden	Laki – laki
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual minuman
Tempat Tinggal	Desa Lumpangang
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 35.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 5.000.000,-



Nama Responden	Dahlia
Umur Responden	61 tahun
Jenis Kelamin Responden	Perempuan
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual beli beras
Tempat Tinggal	Kel. Lamalaka
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 30.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 3.000.000,-



Nama Responden	Rafiuddin
Umur Responden	41 tahun
Jenis Kelamin Responden	Laki – laki
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual beli motor bekas
Tempat Tinggal	Desa Nipa – Nipa
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 50.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 5.000.000,-



Nama Responden	Muh. Restu Anugrah
Umur Responden	29 tahun
Jenis Kelamin Responden	Laki – laki
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Usaha industri batu merah
Tempat Tinggal	Kel. Lamalaka
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 40.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 3.000.000,-



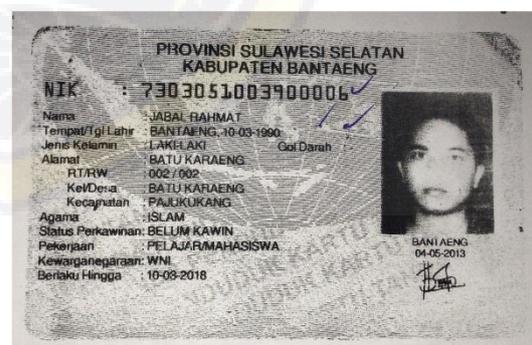
Nama Responden	Nursiah
Umur Responden	60 tahun
Jenis Kelamin Responden	Perempuan
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual pakaian jadi
Tempat Tinggal	Desa Pajukukang
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 5.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 5.000.000,-



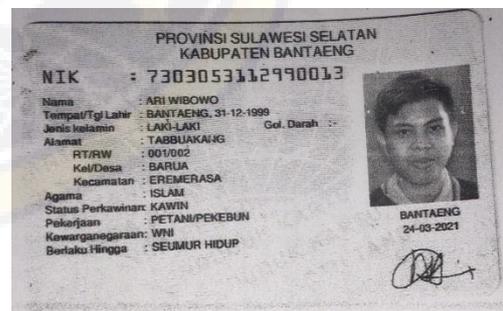
Nama Responden	Rustam
Umur Responden	30 tahun
Jenis Kelamin Responden	Laki – laki
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual bahan bangunan
Tempat Tinggal	Desa Borong Loe
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 50.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 13.000.000,-



Nama Responden	Jabal Rahmat
Umur Responden	33 tahun
Jenis Kelamin Responden	Laki – laki
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual beli sapi
Tempat Tinggal	Desa Batu Karaeng
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 50.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 10.000.000,-



Nama Responden	Ari Wibowo
Umur Responden	29 tahun
Jenis Kelamin Responden	Laki – laki
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual beli sapi
Tempat Tinggal	Desa Barua
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 100.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 15.000.000,-



Nama Responden	Jaseng
Umur Responden	41 tahun
Jenis Kelamin Responden	Laki – laki
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual beli sapi
Tempat Tinggal	Desa Borong Loe
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 80.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 12.000.000,-



Nama Responden	Jusma
Umur Responden	48 tahun
Jenis Kelamin Responden	Perempuan
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Budidaya rumput laut
Tempat Tinggal	Desa Pajukukang
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 25.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 2.000.000,-



Nama Responden	Irma
Umur Responden	47 tahun
Jenis Kelamin Responden	Perempuan
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual beli sapi
Tempat Tinggal	Desa Pabentengang
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 45.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 10.000.000,-



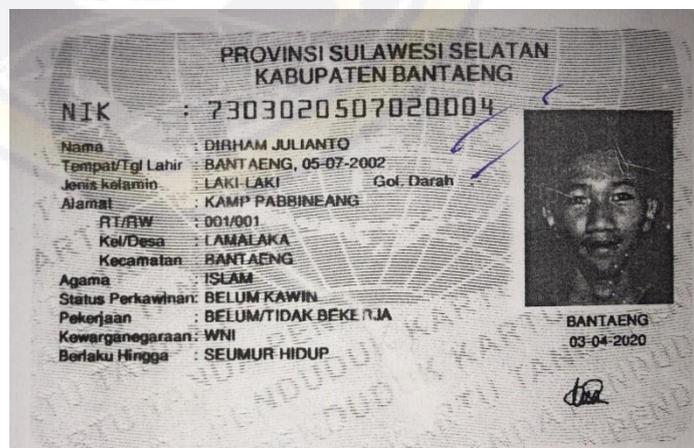
Nama Responden	Muh. Asri
Umur Responden	45 tahun
Jenis Kelamin Responden	Laki – laki
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual barang campuran
Tempat Tinggal	Kel. Lamalaka
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 100.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 5.000.000,-



Nama Responden	Kr. Anti
Umur Responden	38 tahun
Jenis Kelamin Responden	Perempuan
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual barang pecah belah
Tempat Tinggal	Desa Parang Loe
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 50.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 10.000.000,-



Nama Responden	Dirham Julianto
Umur Responden	21 tahun
Jenis Kelamin Responden	Laki – laki
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual beli sapi
Tempat Tinggal	Kel. Lamalaka
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 70.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 4.000.000,-



Nama Responden	Samiruddin
Umur Responden	60 tahun
Jenis Kelamin Responden	Laki – laki
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual beli sapi
Tempat Tinggal	Desa Barua
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 50.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 20.000.000,-



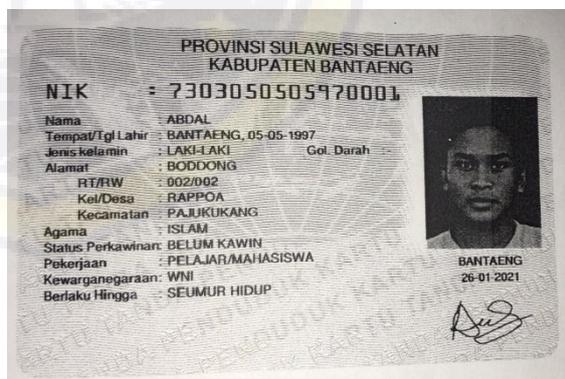
Nama Responden	Mursalim
Umur Responden	32 tahun
Jenis Kelamin Responden	Laki – laki
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual beli sapi
Tempat Tinggal	Desa Lumpangang
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 50.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 10.000.000,-



Nama Responden	Jumardi
Umur Responden	30 tahun
Jenis Kelamin Responden	Laki – laki
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual beli sapi
Tempat Tinggal	Desa Baruga
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 50.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 15.000.000,-



Nama Responden	Abdal
Umur Responden	26 tahun
Jenis Kelamin Responden	Laki – laki
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual beli beras
Tempat Tinggal	Desa Rappoa
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 15.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 4.000.000,-



Nama Responden	Jumalia
Umur Responden	46 tahun
Jenis Kelamin Responden	Perempuan
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual barang pecah belah
Tempat Tinggal	Desa Barua
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 150.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 6.000.000,-



Nama Responden	Darmawati
Umur Responden	38 tahun
Jenis Kelamin Responden	Perempuan
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual barang pecah belah
Tempat Tinggal	Desa Biangkeke
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 50.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 5.000.000,-



Nama Responden	Ruslan
Umur Responden	25 tahun
Jenis Kelamin Responden	Laki – laki
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual rokok
Tempat Tinggal	Kel. Lamalaka
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 100.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 10.000.000,-



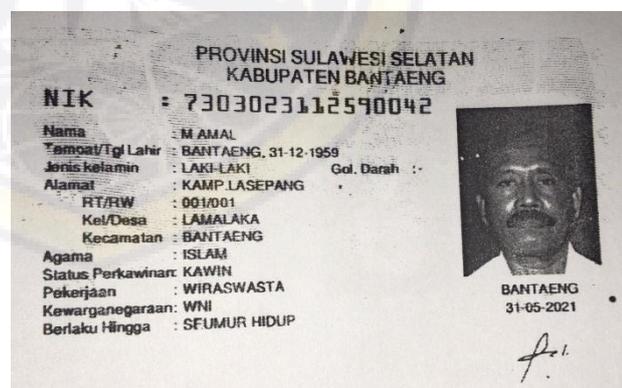
Nama Responden	Sitti
Umur Responden	62 tahun
Jenis Kelamin Responden	Perempuan
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Pedagang sayur
Tempat Tinggal	Desa Baruga
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 25.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 2.000.000,-



Nama Responden	Jainuddin
Umur Responden	38 tahun
Jenis Kelamin Responden	Laki – laki
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual bakso
Tempat Tinggal	Desa Lumpangang
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 50.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 5.000.000,-



Nama Responden	M. Amal
Umur Responden	64 tahun
Jenis Kelamin Responden	Laki – laki
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Budidaya rumput laut
Tempat Tinggal	Kel. Lamalaka
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 20.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 6.000.000,-



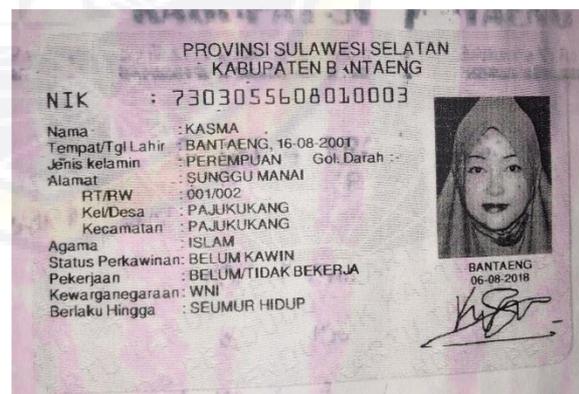
Nama Responden	A. Taufiq Hidayat
Umur Responden	31 tahun
Jenis Kelamin Responden	Laki – laki
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual beli kambing
Tempat Tinggal	Desa Pajukukang
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 45.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 10.000.000,-



Nama Responden	Aso
Umur Responden	50 tahun
Jenis Kelamin Responden	Laki – laki
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Budidaya rumput laut
Tempat Tinggal	Desa Biangkeke
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 45.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 4.000.000,-



Nama Responden	Kasma
Umur Responden	22 tahun
Jenis Kelamin Responden	Perempuan
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Budidaya rumput laut
Tempat Tinggal	Desa Pajukukang
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 35.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 5.000.000,-



Nama Responden	Hasbiah
Umur Responden	56 tahun
Jenis Kelamin Responden	Perempuan
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Budidaya rumput laut
Tempat Tinggal	Desa Biangkeke
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 15.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 2.000.000,-



Nama Responden	Salwati
Umur Responden	45 tahun
Jenis Kelamin Responden	Perempuan
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Budidaya rumput laut
Tempat Tinggal	Desa Biangkeke
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 5.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 2.000.000,-



Nama Responden	Nurlia A.Md.Kep
Umur Responden	33 tahun
Jenis Kelamin Responden	Perempuan
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Budidaya rumput laut
Tempat Tinggal	Desa Papan Loe
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 50.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 3.000.000,-



Nama Responden	Cudding
Umur Responden	55 tahun
Jenis Kelamin Responden	Laki – laki
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual barang campuran
Tempat Tinggal	Desa Biangkeke
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 80.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 4.000.000,-



Nama Responden	Ahmad Kurnia
Umur Responden	33 tahun
Jenis Kelamin Responden	Laki – laki
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Budidaya rumput laut
Tempat Tinggal	Desa Biangkeke
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 20.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 3.000.000,-



Nama Responden	Abdi Syamsir
Umur Responden	46 tahun
Jenis Kelamin Responden	Laki – laki
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual beli kambing
Tempat Tinggal	Desa Batu Karaeng
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 100.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 6.000.000,-



Nama Responden	Nasrun
Umur Responden	26 tahun
Jenis Kelamin Responden	Laki - laki
Jenis usaha apa yang anda jalankan sekarang?	Jual beli sapi
Tempat Tinggal	Desa Borong Loe
Berapa modal pinjaman KUR yang bapak/ibu dan saudara/i ambil di Bank BRI KCP Unit Lamalaka ?	Rp. 35.000.000,-
Berapa pendapatan perbulan yang diperoleh bapak/ibu atau saudara/i dengan menggunakan modal KUR ?	Rp. 10.000.000,-

